



**PENGGUNAAN BENTUK FITIL DALAM BAHASA ARAB PADA
MAHASISWA SASTRA ASIA BARAT FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
(Suatu Tinjauan Morfologis)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memperoleh gelar Sarjana Sastra

pada Fakultas Sastra

Universitas Hasanuddin

Oleh

SALVIAH IKA PADMASARI

Nomor Pokok: 92 07 232

UJUNG PANDANG

1998

21-8-2000

Fak. Sastra

2 Exp

Hadiah

2008021091

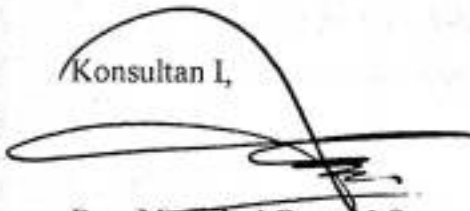
12072

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 3174/J04.10.1/PP.27/1998 tanggal 20 Agustus 1998, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, 4 Nopember 1998

Konsultan I,



Drs. M. As'ad Bua, M.S.
Nip. 130 520 675

Konsultan II,



Drs. H.M. Nur Latif
Nip. 131 961 971

Disetujui untuk diteruskan
kepada panitia ujian skripsi.

D e k a n

u.b. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi,



Drs. M. As'ad Bua, M.S.
Nip. 130 520 675



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Rabu tanggal 9 Desember 1998, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: "PENGUNAAN BENTUK FIIL DALAM BAHASA ARAB PADA MAHASISWA SASTRA ASIA BARAT FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS HASANUDDIN (Suatu Tinjauan Morfologis)" yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Barat Program Studi Bahasa Arab pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Ujung Pandang, 9 Desember 1998

Panitia Ujian Skripsi:

1. H. M. Bahar Akkase Teng, LC

Ketua

2. Drs. A. M. Asaf Nadjuddan, M. A.

Sekretaris

3. H. M. Bahar Akkase Teng, LC

Penguji I

4. Dra. Sitti Wahidah Masnaini

Penguji II

5. Drs. M. As'ad Bua, M. S.

Konsultan I

6. Drs. H. M. Nur Latif

Konsultan II

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT karena berkat kuasa-Nya juaiah memberikan kesempatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini, tidaknya mudah dan tidak sedikit pula kendala yang penulis hadapi. Namun berkat kesabaran dan hidayah-Nya akhirnya terwujudlah skripsi ini sebagaimana adanya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, kendala-kendala yang ada dapat diatasi berkat pertolongan-Nya serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Mustafa Makka, M.S. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Drs. M. As'ad Bua, M.S. sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Barat dan Bapak Drs. H.M. Nur Latif sebagai Sekertaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Drs. M. As'ad Bua, MS. sebagai konsultan I dan Bapak Drs. H.M. Nur Latif sebagai konsultan II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi bisa penulis rampungkan.
4. Para Dosen yang telah membimbing penulis menekuni berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir studi pada jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin..

5. Semua Karyawan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Yang telah membantu penulis dalam hal keadministrasian.
6. Ayahanda M. Sail Djafar Mappesona dan Ibunda tercinta Patiara serta saudaraku tercinta Ichwan Azali, Vinca Sari adik tercinta Lily Rosari yang telah memberikan bantuan material maupun spiritual yang tak ternilai demi tercapainya cita-cita penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa di jurusan Sastra Asia Barat khususnya mahasiswa angkatan 1995, 1996 dan angkatan 1997 dan tak lupa sahabatku Syamsin, Ara, Ria, Lily dan Diana serta teman-teman di redaksi SKK IDENTITAS Universitas Hasanuddin

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Ujung Pandang, Desember 1998

Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai penggunaan bentuk fiil dalam Bahasa Arab pada mahasiswa Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. (Suatu Tinjauan Morfologis).

Hasil penelitian ini dituangkan dalam skripsi ini yang dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa Sastra Asia Barat dalam penggunaan bentuk fiil baik fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar dalam bentuk mabni fail dan mabni maf'ul. Penelitian ini menggunakan metode pustaka dan metode lapangan dengan teknik observasi dan penyebaran angket untuk memperoleh data. Kemudian data yang ada diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang. Dengan populasi mahasiswa Sastra Asia Barat dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa Sastra Asia Barat yang diambil dari tiga angkatan yaitu angkatan tahun 1995, 1996 dan angkatan 1997, masing-masing 10 responden yang diambil secara acak.

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu bahwa kemampuan penggunaan bentuk fiil mahasiswa Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin mencapai kriteria memuaskan.

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I	Anggapan Sampel tentang Pelajaran Bahasa Arab	37
Tabel II	Perhatian Sampel dalam Mempelajari Bahasa Arab Setelah Melewati Sekitar 2 Tahun Lebih Menekuni Bahasa Arab di Jurusan Sastra Asia Barat	38
Tabel III	Anggapan Sampel tentang Tingkat Kesulitan Pelajaran Bahasa Arab	39
Tabel IV	Cara yang Ditempuh Sampel dalam Upaya Memahami dan Menguasai Bahasa Arab	40
Tabel V	Identitas Sampel tentang Pernah Tidaknya Mempelajari Bahasa Arab di Jenjang Pendidikan Formal atau Non Formal	42
Tabel VI	Identitas Sampel tentang Pernah Tidaknya Mempelajari Penggunaan Bentuk Fiil	43
Tabel VII	Tanggapan Sampel tentang Kesulitan yang Ditemui dalam Berbahasa Arab	44
Tabel VIII	Tanggapan Sampel tentang Penyebab Kesulitan pada Penggunaan Bentuk Fiil	45

Tabel IX	Tanggapan Sampel tentang Letak Kesulitan Penggunaan Bentuk Fiil yang Berubah-ubah.	46
Tabel X	Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada Angkatan 1995 Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin	67
Tabel XI	Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada Angkatan 1996 Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin	68
Tabel XII	Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada Angkatan 1997 Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin	69
Tabel XIII	Tingkat Kemampuan dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada 30 Responden Mahasiswa Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin	70



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Panitia Ujian	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Isi	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat	5
1.5.1 Tujuan.....	5
1.5.2 Manfaat	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Fiil	6
2.2 Fiil Madhi, Fiil Mudhari dan Fiil Amar	6
2.2.1 Fiil Madhi	6
2.2.2 Fiil Mudhari	11

2.2.3 Fiil Amar	15
2.3 Korelasi antara Fiil dan Dhamir	19
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan	29
BAB III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Pengumpulan Data	32
3.1.1 Penelitian Pustaka	32
3.1.2 Penelitian Lapangan	32
3.2 Metode Analisis Data	32
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	35
3.4 Prosedur Penelitian	35
BAB IV. PEMBAHASAN	37
BAB V. PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran-saran	72
Daftar Pustaka	73
Lampiran-lampiran	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi adalah bahwa, selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dari segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari manusia karena segala bentuk kegiatan manusia diikuti oleh bahasa. Kemauan dan desakan untuk memakai salah satu bahasa tidak lain adalah keinginan manusia untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain (Samsuri, 1983: 3).

Dengan bahasa, manusia dapat melakukan hubungan satu sama lain dalam menyampaikan maksud, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dapat dibayangkan betapa rumitnya bersosialisasi tanpa bahasa. Bahasa pulalah yang menjadikan kehidupan manusia berkembang terus-menerus.

Untuk itu, manusia dalam hidup bermasyarakat secara pasti terikat oleh kebangsaan, ras atau suku tertentu. Juga oleh agama tertentu atau oleh kebudayaan tertentu dan masing-masing masyarakat menggunakan bahasa yang satu sama lain berbeda. Dari perbedaan-perbedaan itulah yang melahirkan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi adalah bahwa, selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang lain semakin memperdalam dirinya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi dari segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari manusia karena segala bentuk kegiatan manusia diikuti oleh bahasa. Kemauan dan desakan untuk memakai salah satu bahasa tidak lain adalah keinginan manusia untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain (Samsuri, 1983: 3).

Dengan bahasa, manusia dapat melakukan hubungan satu sama lain dalam menyampaikan maksud, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dapat dibayangkan betapa rumitnya bersosialisasi tanpa bahasa. Bahasa pulalah yang menjadikan kehidupan manusia berkembang terus-menerus.

Untuk itu, manusia dalam hidup bermasyarakat secara pasti terikat oleh kebangsaan, ras atau suku tertentu. Juga oleh agama tertentu atau oleh kebudayaan tertentu dan masing-masing masyarakat menggunakan bahasa yang satu sama lain berbeda. Dari perbedaan-perbedaan itulah yang melahirkan

beragam bahasa dan memiliki sistem bahasa yang berbeda-beda seperti Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan lain sebagainya.

Bentuk kebudayaan manusia berubah-ubah sejalan perkembangan zaman. Bahasa adalah salah satu bagian dari kebudayaan dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia yang juga akan mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, bahasa perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh kemudian ditindaklanjuti melalui pengkajian bahasa.

Tidak salahlah jika Bahasa Arab juga menjadi obyek penelitian dengan menyadari begitu pentingnya Bahasa Arab yang kini telah menjadi bahasa resmi ke 6 di organisasi dunia PBB (1973). Dan telah menjadi bahasa resmi pula kurang lebih dari 20 negara (Arsyad, 1995: 1).

Hadi (1994: 2) mengatakan, sejak kurun waktu yang panjang, Bahasa Arab telah dipakai sebagai wahana mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Rentang waktu tersebut sejak abad 8 – 12 (zaman kemajuan ilmu pengetahuan Islam), kemudian abad 12 – 18 (masa kemunduran ilmu pengetahuan Islam) dan selanjutnya abad 19 – 20 masa timbulnya kesadaran baru akan pembaharuan di dunia Islam.

Melihat peran-peran Bahasa Arab tersebut, jelaslah bahwa Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama pergaulan dunia. Menyadari pentingnya keberadaan Bahasa Arab, khususnya di negara kita menjadikan alasan berdirinya tempat pendidikan Bahasa Arab baik formal maupun non formal.

Mengingat posisi Bahasa Arab di negara kita sebagai bahasa asing, walaupun Bahasa Arab sudah dikenal baik melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal, masih saja kita jumpai kesalahan-kesalahan dalam penggunaannya. Namun hal tersebut tidak akan terjadi jika mematuhi sistem Bahasa Arab yang ada.

Mengenai kesalahan-kesalahan tersebut tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada mahasiswa Sastra Asia Barat. Salah satu bentuk kesalahan yang biasa terjadi dalam penggunaan Bahasa Arab adalah penggunaan bentuk fiil (kata kerja). Bentuk kesalahan penggunaan fiil antara lain kesalahan menentukan jumlah fiil ataupun jenis fiil sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dengan penempatan fiil.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk sebuah karya tulis dengan mengambil populasi mahasiswa Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin. Adapun karya tulis yang dimaksud berjudul "PENGUNAAN BENTUK FIIL DALAM BAHASA ARAB PADA MAHASISWA SASTRA ASIA BARAT FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS HASANUDDIN (Suatu Tinjauan Morfologis).

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang mendasari penelitian ini, maka muncul masalah pokok yang akan dijawab yaitu penggunaan bentuk fiil (kata kerja).

Dari masalah pokok tersebut teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam berbahasa, sebagian besar mahasiswa memakai fiil (kata kerja). Hal ini terjadi karena telah menjadi ciri dasar manusia untuk selalu bergerak dan melakukan suatu tindakan (bekerja). Permasalahannya adalah penggunaan bentuk fiil (kata kerja) dalam berbahasa Arab.
2. Dalam berbahasa, penggunaan bentuk fiil ini senantiasa berubah-ubah. Permasalahannya berupa bentuk-bentuk perubahan pada fiil tersebut dalam tasriful fiil lughawi serta penguasaan penggunaan fiil tersebut.
3. Kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bentuk fiil. Karena penggunaan bentuk fiil berubah-ubah sesuai aturan morfologisnya dan tidak diimbangi dengan kemampuan penggunaan tasriful fiil maka akan timbul kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Arab.

1.3 Batasan Masalah

Bahasa menurut Mushthafa Al-Ghulayaini (dalam Zuhri, 1992: 13) adalah kata atau lafadz yang digunakan oleh setiap orang (kaum), dalam menyampaikan maksud atau kehendak mereka.

Manusia senantiasa berhendak, berarti mereka terus berfikir dan bekerja. Kegiatan berfikir dan bekerja ini termediasi oleh bahasa dalam bentuk kata kerja. Atas dasar pertimbangan inilah penulis menjadikan kata kerja sebagai obyek dalam penelitian ini.

Untuk mendetailnya pembahasan ini, penulis membatasi pada usaha untuk menjelaskan kemampuan maupun kesalahan-kesalahan pada penggunaan bentuk



fiil oleh mahasiswa Sastra Asia Barat. Adapun fiil-fiil tersebut yaitu fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar untuk tsulatsi mujarrad.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kemampuan penggunaan bentuk fiil dalam pengungkapan teks bagi mahasiswa Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin.
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dijumpai dalam penggunaan bentuk fiil pada mahasiswa Sastra Asia Barat ditinjau dari segi morfologisnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes secara tertulis.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Untuk menjelaskan bagaimana penggunaan bentuk fiil dan menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam penggunaannya.

1.5.2 Manfaat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian Bahasa Arab, khususnya mengenai penggunaan bentuk fiil.
2. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin untuk penelitian Bahasa Arab selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Fiil

Fiil adalah lafadz atau kata kerja yang menunjukkan arti pada dirinya yang bersamaan dengan waktu. Sebagaimana pendapat Al-Ghulayaini (dalam Zuhri, 1992: 21).

Fiil dalam Bahasa Arab, dalam pengertian Bahasa Indonesia berarti kata kerja. Seperti yang termaktub dalam matan Al-jurumiyyah dan Imrthy:

الْفِعْلُ هُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَقْتَرَتْ بِرَمَانٍ
وَضَعًا

“Fiil adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan disertai pengertian zaman (dengan kata lain, fiil adalah kata kerja) (dalam Anwar, 1995: 4).

Fiil dalam Bahasa Arab berdasarkan waktunya terbagi atas tiga yaitu fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar.

2.2 Fiil Madhi, Fiil Mudhari dan Fiil Amar

2.2.1 Fiil Madhi

Fiil madhi ialah fiil atau kata kerja yang menunjukkan kejadian atau peristiwa yang telah lampau atau selesai.

Anwar dalam buku Ilmu Sharaf (terjemahan matan Kailani dan Nazham Almaqsud) menyatakan bahwa:

أَمَّا الْمَاضِي فَضَرْبُ الَّذِي دَلَّ عَلَى مَعْنَى وَجَدِي الزَّمَانِ الْمَاضِي

Artinya: "Fiil madhi ialah fiil yang menunjukkan makna yang terjadi pada zaman yang lewat. (1989: 20).

Contoh:

رَدِي (Dia telah membonceng)

رَقَدَ (Dia telah tidur lelap)

سَبِمَ (Dia telah bosan)

Adapun tanda-tanda fiil madhi yaitu: menerima qad harfiyah maknanya lit tahqiq (sesungguhnya), menerima huruf ta' fail dan menerima ta' ta'nits sakinah.

Contoh:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (Sungguh untung orang-orang mukmin itu)

قَرَأْتُ الْقُرْآنَ (Saya telah membaca Al-Quran)

طَلَعَتِ الشَّمْسُ (Matahari telah terbit)

Al-Ghulayaini (dalam Zuhri, 1992: 63) menjelaskan pula tanda-tanda fiil madhi dengan redaksi yang berbeda yaitu menerima تَاءُ التَّائِيَةِ yang sukun seperti contoh

كَتَبَتْ (Dia/pr telah menulis) atau huruf ta' (ت)

dhamir, seperti:

كَتَبْتَ (Kamu/lk telah menulis)

كَتَبْتِ (Kamu/pr telah menulis)

كَتَبْتُمَا (Kamu/pr/lk berdua telah menulis)

كَتَبْتُمْ (Kamu banyak/lk telah menulis)

كَتَبْتُنَّ (Kamu banyak/pr telah menulis)

كَتَبْتُ (Saya telah menulis)

Hukum fiil madhi adalah mabni. Tentang hukum ini terdapat beberapa pendapat dari para ulama. Ulama pertama menyatakan fiil madhi itu mabni fathah apabila sepi dari wawu dan dhamir mutaharrik rafa', contoh **فَتَحَّ**

(membuka) dan mabni sukun apabila bertemu dhamir mutaharrik mahal rafa', contoh **فَتَحَّتُ** (Saya telah membuka) serta mabni dhammah bila bertemu dengan wawu jamak, contoh **فَتَحُّوا** (Dia banyak/lk telah membuka). Menurut pendapat ulama kedua fiil madhi itu mabni fathah baik secara lafadz maupun taqdir, contoh **فَتَحُّوا** (Dia berdua/lk telah membuka), **فَتَحُّبَا** (Dia banyak/pr telah membuka).

Bentuk fiil madhi ada yang mabni fail ada pula mabni maf'ul.

Fiil mabni fail adalah fiil madhi yang huruf awalnya berharakat fathah atau huruf yang pertama kali berharakat menyandang harakat fathah.

Contoh:

فَتَحَّ (Dia/lk telah membuka)

إِجْتَمَعَ (Dia/lk telah berkumpul)

Dhamir mahal rafa' adalah dhamir yang berkedudukan sebagai pelaku.

Contoh:

رَفَعْتُ (Saya telah menaikkan)

رَفَعُ (Dia/lk telah menaikkan)

Fiil madhi mabni yang bertemu dhamir rafa' bisa ditashrif menjadi 14 bentuk, tiga berbentuk ghaib, tiga berbentuk ghaibah, tiga berbentuk mukhatab,

tiga berbentuk mukhatabah dan dua berbentuk takallum. Seperti contoh di bawah ini:

فَتَحَ هُوَ مُقَدَّرٌ مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ

Dia/lk telah membuka

فَتَحَا أَيْوُ تَثْنِيَّةٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ

Dia/2lk telah membuka

فَتَحُوا وَاوُ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ

Dia/banyak lk telah membuka

فَتَحَتْ هِيَ مُقَدَّرَةٌ مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ عَائِبَةٌ

Dia/pr telah membuka

فَتَحَتَا أَيْوُ تَثْنِيَّةٌ مُؤَنَّثٌ غَائِبٌ

Dia/2pr telah membuka

فَتَحْتَنَ فَوُؤُ جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ غَائِبَةٌ

Dia/banyak pr telah membuka

فَتَحْتُ تَاءٌ مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ

Kamu/lk telah membuka

فَتَحْتُمَا تَاءٌ تَثْنِيَّةٌ مُذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ

Kamu/2lk telah membuka

فَتَحْتُمْ تَاءٌ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ

Kamu/banyak lk telah membuka

فَتَحْتِ تَاءٌ مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ مُخَاطَبَةٌ

Kamu/pr telah membuka

فَتَحَّنَا تَاءً تَشِيئَةً مُؤَنَّتٌ مُخَاطَبَةٌ

Kamu/2pr telah membuka

فَتَحَّنَا تَاءً جَمْعٌ مُذَكَّرٌ مُخَاطَبَةٌ

Kamu/banyak pr telah membuka

فَتَحَّنْتُ تَاءً مُتَكَلِّمٌ وَحْدَهُ

Saya/lk/pr telah membuka

فَتَحَّنَا نَا مَعَ الْغَيْرِ أَوْ الْمَعْظِمِ

Kami/kita/lk/pr telah membuka

Fiil madhi mabni maf'ul ialah fiil madhi yang huruf pertamanya berharakat dhomma dan huruf sebelum akhir berharakat kasrah atau huruf yang berharakat pertama kali berharakat menyandang harakat fathah dan huruf sebelum akhir juga menyandang harakat kasrah. Fiil dalam bentuk seperti itu disebut fiil yang majhul (pasif).

Contoh:

فُتِحَ
صُرِبَ

(Dia/lk) telah dibuka

(Dia/lk) telah dipukul

Mengenai mabninya, fiil madhi mabni maf'ul juga terdapat tiga pendapat sebagaimana mabninya fiil madhi mabni fail.

Fiil madhi mabni maf'ul yang bertemu dhomir mahal rofa ditashrif menjadi 14 bentuk. Tiga berbentuk ghoib, tiga berbentuk ghoibah, tiga berbentuk mukhotob, tiga berbentuk mukhotobah dan dua berbentuk takallum. Berikut

contoh di bawah ini dari kata **فَتَحَّ - يَفْتَحُ** (membuka).

فَتَحَّ	فَتَحَّتْ	فَتَحَّتَا	فَتَحَّتُمْ	فَتَحَّتُنَّ
فَتَحَّا	فَتَحَّتَا	فَتَحَّتُمَا	فَتَحَّتُمْ	فَتَحَّتُنَّ

2.2.2 Fiil Mudhari

Fiil mudhari adalah fiil yang menunjukkan peristiwa atau kejadian yang sementara berlangsung atau akan datang.

Anwar dalam buku Ilmu Sharaf (terjemahan matan Kailani dan nazham Almaqsud) menyatakan bahwa:

أَمَّا الْمُضَارِعُ فَهُوَ مَا كَانَ أَوَّلُهُ إِحْدَى الزَّوَايِدِ الْأَرْبَعِ وَهِيَ
 الْهَمْزَةُ وَالنُّونُ وَالْيَاءُ وَالشَّاءُ بِجَمْعِهَا أُنَيْتٌ أَوْ أَتَيْنَ
 أَوْ تَأْتِي .

Artinya: "Fiil mudhari ialah fiil yang huruf awalnya terdiri dari salah satu huruf zaidah yang empat macam yaitu hamzah, nun, ya' dan ta', yang terhimpun pada lafadz **أُنَيْتٌ** atau **أَتَيْنَ** atau **تَأْتِي** (1989: 25).

Contoh:

يُهَاجِرُ	(Dia/lk sedang/akan memindahkan)
تُهَاجِرُ	(Dia/pr sedang/akan memindahkan)
نُهَاجِرُ	(Kami/kita sedang/akan memindahkan)



Hukum fiil mudhari ialah mu'rab artinya fiil mudhari itu terkadang marfu' manshub atau majzum. Dan apabila fiil mudhari tersebut huruf akhirnya berupa huruf shahih dan tidak bertemu sesuatu (alif, wawu, ya' dan nun) merafa'nya ditandai dengan dhammah, nashabnya ditandai dengan fathah dan jazamnya ditandai dengan sukun.

Contoh:

لَمْ يَضْرِبْ ، لَنْ يَضْرِبَ ، يَضْرِبُ

Namun apabila huruf akhirnya berupa huruf illat maka rafa'nya ditandai dengan dhammah muqaddarah, nashabnya ditandai dengan fathah, dhammah dhahir dan jazamnya ditandai dengan terlemparnya huruf illat.

Contoh:

لَمْ يَغْزُوْا ، لَنْ يَغْزُوْا ، يَغْزُوْا

Dan apabila fiil mudhari tersebut bertemu dengan sesuatu (alif, tatsniyah, wawu jamak dan ya' mukhatabah) maka rafa'nya ditandai dengan tetapnya nun dan nashab serta jazamnya yang ditandai dengan terbuangnya nun.

Contoh:

لَنْ يَضْرِبُوْا ، لَنْ يَضْرِبَا ، تَضْرِبِيْنَ ، يَضْرِبُوْا
لَمْ يَضْرِبَا ، لَمْ يَضْرِبُوْا ، لَمْ يَضْرِبَا ، لَمْ يَضْرِبَا
لَنْ تَضْرِبِيْ

Fiil mudhari harus dimabnikan sukun apabila bertemu dengan nun jamak niswah.

Contoh: يَفْرِيْنَا

Adapun bentuk fiil mudhari yaitu mabni fail dan mabni maf'ul. Fiil mudhari mabni fail adalah fiil mudhari yang huruf mudharaahnya dibaca fathah bila fiil madhinya terdiri dari 3 huruf. Contoh, يَرْفَعُ

Sedangkan fiil mudhari mabni fail yang fiil madhinya terdiri dari 4 huruf adalah fiil mudhari yang huruf mudharaahnya dibaca dhammah dan huruf sebelum akhir dibaca kasrah.

Contoh: يَدْخِرُ

Fiil mudhari mabni fail yang bertemu dengan dhamir mahal rafa' baik tsulatsy mujarrad atau mazid juga rubai mujarrad atau mazid dapat ditashrif menjadi 14 bentuk.

Contoh: يَدْخِرُ هُوَ مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ

Dia/lk sedang/akan membayar

يَدْخِرَانِ الْإِنُّ تَشْنِيَةٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ

Dia/2lk sedang/akan membayar

يَدْخِرُونَ وَأُوٌّ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ

Dia/banyak lk sedang/akan membayar

تَدْخِرُ هِيَ مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ غَائِبَةٌ

Dia/pr sedang/akan membayar

تَدْخِرَانِ الْإِنُّ تَشْنِيَةٌ مُؤَنَّثٌ غَائِبَةٌ

Dia/2pr sedang/akan membayar

يَدْخِرْنَ فَوْنٌ جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ غَائِبَةٌ

Dia/banyak pr sedang/akan membayar

تَدْفَعُ أَنْتَ مَقْدَرٌ مُفْرَدٌ مَذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ

Kamu/lk sedang/akan membayar

تَدْفَعَانِ إِلَيْكَ تَشْبِيهًُ مَذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ

Kamu/2lk sedang/akan membayar

تَدْفَعُونَ وَأَنْتُمْ جَمْعٌ مَذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ

Kamu/banyak lk sedang/akan membayar

تَدْفَعِينَ يَاكُمْ مُفْرَدٌ مؤنثٌ مُخَاطَبَةٌ

Kamu/pr sedang/akan membayar

تَدْفَعَانِ إِلَيْكَ تَشْبِيهًُ مؤنثٌ مُخَاطَبَةٌ

Kamu/2pr sedang/akan membayar

تَدْفَعْنَ وَأَنْتُمْ جَمْعٌ مؤنثٌ مُخَاطَبَةٌ

Kamu/banyak pr sedang/akan membayar

أَدْفَعُ أَنَا مَقْدَرٌ مُتَكَلِّمٌ وَوَحْدَهُ

Saya/lk/pr sedang/akan membayar

نَدْفَعُ نَحْنُ مَقْدَرٌ مَعَ الْغَيْرِ

Kami/kita sedang/akan membayar

Fiil mudhari mabni maf'ul adalah fiil mudhari yang huruf mudharaahnya dibaca dhammah dan huruf sebelum akhir dibaca fathah.

Bentuk fiil mudhari yang seperti itu disebut fiil mudhari mudhari majhul.

Contoh:

يُدْفَعُ ، يُدْحَرَجُ

Fiil mudhari mabni maf'ul, baik yang tsulatsy mujarrad atau mazid juga rubai mujarrad atau mazid bisa ditashrif menjadi 14 bentuk yaitu, tiga bentuk ghaib, 3 bentuk ghaibah, 3 bentuk mukhatab, 3 bentuk mukhatabah dan 2 berbentuk takallum.

Contoh:

يُدْفَعُ	تُدْفَعُ	تُدْفَعِينَ	أُدْفَعُ
يُدْفَعَانِ	تُدْفَعَانِ	تُدْفَعَانِ	تُدْفَعُ
يُدْفَعُونَ	تُدْفَعُونَ	تُدْفَعُونَ	

2.2.3 Fiil Amar

Fiil amar adalah fiil yang menunjukkan akan datang. Anwar dalam buku Ilmu Nahwu (terjemahan matan Al-jurumiyah dan Imrithy) menyatakan bahwa fiil amar adalah:

مَا دَلَّ عَلَى حَدِيثٍ فِي الْمُسْتَقْبَلِ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَقْبَلَ يَاءُ الْمُدَّثَّةِ الْمُخَاطَبَةِ
وَيَدُلُّ عَلَى الطَّلَبِ نَحْوُ إِضْرِبْ مَضَارٍ إِضْرِبْ أَنْضِرْ مَضَارٍ أَنْضِرْ

Artinya: "Lafadz yang menunjukkan kejadian (perbuatan) pada masa yang akan datang. Alamatnya adalah sering diberi muannats mukhatabah dan menunjukkan makna thalab (tuntutan), seperti

"أَنْضِرْ menjadi أَنْضِرْ , إِضْرِبْ menjadi إِضْرِبْ".

(1995: 56).

Sedangkan tanda-tanda fiil amar, ada beberapa pendapat. Menurut Al-Ghulayaini (dalam Zuhri, 1992: 64), tanda-tanda fiil amar adalah fiil itu

menunjukkan arti tuntutan dengan sighat (bentuk kata), disertai menerimanya fiil amar tersebut akan **يَ** (ya') muannats mukhatabah. Seperti:

اِجْتَرِدِي (Bersungguh-sungguhlah kamu perempuan!)

Sedangkan Djuha dalam buku Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu) terjemahan matan Ajrmiyah, 1993: 59) menambahkan, selain menerimanya ya' muannats mukhatabah, fiil amar juga dapat ditandai dengan menerimanya nun taukid. Seperti contoh , Bacalah dengan sungguh-sungguh (**اِقْرَأِي**).

Fiil amar itu ada dua macam yaitu amar yang memakai lam amar yang masuk kepada fiil mudhari dan shighat amar. Shighat amar yaitu amar yang memerintahkan orang yang hadir dengan lafazh mudhari yang dijazamkan, atau membuang harakat akhir kalimat atau membuang nun tatsniyah atau nun jamak mudzakkar, dengan cara sebagai berikut: (Anwar, 1989: 37).

1. Apabila sesudah huruf mudharaah adalah huruf hidup maka huruf mudharaahnya dibuang dan menjazamkan huruf akhirnya.

Contoh;

يُدْخِرُ : دَخِرَ دَخِرًا دَخِرُوا دَخِرُوا دَخِرُوا دَخِرُوا
يُفَرِّحُ : فَرِحَ فَرِحًا فَرِحُوا فَرِحُوا فَرِحُوا فَرِحُوا

2. Apabila huruf sesudah huruf mudharaah adalah sukun, seperti

تَنْصُرُ, تَضْرِبُ maka;

1. Apabila 'ain fiil mudhari itu kasroh atau fathah maka hamzah wasal itu harus dikasrohkan yang sebelumnya membuang huruf mudharaah, kemudian huruf akhirnya dijazamkan. Contoh dari

تَضْرِبُ buang ta' menjadi ضْرِبُ, terus dijazamkan huruf akhirnya dan menambahkan hamzah wasal di awalnya menjadi إِضْرِبُ.

2. Apabila 'ain fiil mudhari itu didhammahkan, maka hamzah wasal itu harus didhammahkan pula. Contoh dari تَنْصُرُ

buang ta', menjadi نَصْرُ, kemudian menambahkan hamzah wasal di awalnya menjadi أَفْضُرُ.

Fiil amar pada asalnya adalah (Hamid, 1995: 151), fiil mudhari yang kemasukan lam amar (lam yang menunjukkan arti perintah) kemudian apabila fiil mudhari yang kemasukan lam amar tersebut bersandar pada fail ghoib maka dinamakan amar ghaib, contoh: لِيَضْرِبُ = hendaknya dia memukul!, dan kalau bersandar pada fail khitob atau hadir maka dinamakan amar hadir atau amar khitob, contoh: إِضْرِبْ = memukullah engkau!

Adapun hukum fiil amar ialah jazam, dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila huruf fiil amar berupa huruf shahih dan tidak bertemu dengan dhomir alif, wawu dan ya' maka jazamnya ditandai dengan sukun. Contoh; **إِضْرِبْ ، لِيَضْرِبْ**
2. Apabila huruf akhir fiil amar berupa huruf illat maka jazamnya ditandai dengan membuang huruf illat. Contoh; **أَغْزُ ، لِيَغْزُ**
3. Apabila fiil amar bertemu dengan dhamir alif, wawu dan ya' maka jazamnya ditandai dengan membuang nun.

Contoh:

إِضْرِبْ ، إِضْرِبَا ، لِيَضْرِبَا ، إِضْرِبُوا ، لِيَضْرِبُوا

4. Dan apabila fiil amar bertemu dengan nun jamak niswah hukumnya mabni sukun sebagaimana fiil mudhari.

Contoh:

أَغْزُونَ ، لِيَغْزُونَ ، إِضْرِبِينَ ، لِيَضْرِبِينَ

Bentuk fiil amar ada dua yaitu fiil amar mabni fail dan fiil amar mabni maf'ul. Fiil amar mabni fail tsulatsy mujarrad atau mazid, rubai mujarrad atau mazid. Dapat ditashrif menjadi 12 bentuk yaitu 3 berbentuk ghaib, 3 berbentuk ghaibah, 3 berbentuk mukhatab, dan 3 berbentuk mukhatabah.

Contoh:

لِيَمُنْ ، لِيَمُونَا ، لِيَمُونُوا ، لِيَتَمُنْ ، لِيَتَمُونَا ، لِيَتَمُونُوا ، صُنْ ، صُونَا ، صُونُوا ، صَوِيْ ، صَوِينَا ، صَوِينُوا

1. Apabila huruf fiil amar berupa huruf shahih dan tidak bertemu dengan dhomir alif, wawu dan ya' maka jazamnya ditandai dengan sukun. Contoh; **إِضْرِبْ ، لِيَضْرِبْ**
2. Apabila huruf akhir fiil amar berupa huruf illat maka jazamnya ditandai dengan membuang huruf illat. Contoh; **أَغْزُ ، لِيَغْزُ**
3. Apabila fiil amar bertemu dengan dhamir alif, wawu dan ya' maka jazamnya ditandai dengan membuang nun.

Contoh:

إِضْرِبْ ، إِضْرِبَا ، لِيَضْرِبَا ، إِضْرِبُوا ، لِيَضْرِبُوا

4. Dan apabila fiil amar bertemu dengan nun jamak niswah hukumnya mabni sukun sebagaimana fiil mudhari.

Contoh:

أَغْزُونَ ، لِيَغْزُونَ ، إِضْرِبُونَ ، لِيَضْرِبُونَ

Bentuk fiil amar ada dua yaitu fiil amar mabni fail dan fiil amar mabni maf'ul. Fiil amar mabni fail tsulatsy mujarrad atau mazid, rubai mujarrad atau mazid. Dapat ditashrif menjadi 12 bentuk yaitu 3 berbentuk ghaib, 3 berbentuk ghaibah, 3 berbentuk mukhatab, dan 3 berbentuk mukhatabah.

Contoh:

لِيَمُنَّ ، لِيَمُنُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا ، لِيَصُومُوا

Fiil amar mabni maf'ul ialah fiil amar yang huruf mudharaahnya dibaca dhammah dan huruf sebelum akhirnya dibaca fathah, sebagaimana fiil mudhari mabni maf'ul. Hanya saja pada fiil amar mabni maf'ul dimasuki lam amar dan huruf akhirnya jazam.

Sehubungan dengan fiil amar mabni maf'ul baik berbentuk ghaib atau ghaibah, mukhatab atau mukhatabah juga berbentuk takallum itu jarang sekali terjadi maka lam amar dan huruf mudharaahnya tidak perlu dilempar. (Hamid, 1995: 155).

Fiil amar mabni maf'ul ada 14 bentuk, 3 berbentuk ghaib, 3 berbentuk ghaibah, 3 berbentuk mukhatab, 3 berbentuk mukhatabah dan 2 berbentuk takallum.

لِيُرْمَ لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا
لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا
لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا لِيُرْمِيَا

2.3 Korelasi antara Fiil dan Dhamir

Dhamir ialah isim yang menunjukkan kepada arti dia satu orang, dua orang atau banyak orang baik laki-laki maupun perempuan (orang ke III), atau menunjukkan arti kamu satu orang, dua orang atau banyak orang baik laki-laki maupun perempuan atau yang menunjukkan kepada ma'nasyah/kita baik seorang atau banyak, laki-laki dan perempuan.

Pendapat Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (dalam Ismail, 1991: 216)

الضَّمِيرُ اسْمٌ مَعْرِفَةٌ يَدُلُّ عَلَى الْمُتَكَلِّمِ أَوْ الْمُخَاطَبِ أَوْ الْغَائِبِ

Artinya: "Dhamir ialah isim ma'rifat yang menunjukkan pada orang pertama (mutakallim), orang kedua (mukhatabah) atau orang ketiga (ghaib).

Dhamir yang dimaksud ada 14 bentuk yaitu:

- | | |
|---------------|--|
| (هُوَ) | "dia" untuk orang ketiga mufrad mudzakkar |
| (هُمَا) | "dia" untuk orang ketiga tatsniyah mudzakkar |
| (هُمْ) | "dia" untuk orang ketiga jamak mudzakkar |
| (هِيَ) | "dia" untuk orang ketiga mufrad muannats |
| (هُمَا) | "dia" untuk orang ketiga tatsniyah muannats |
| (هُنَّ) | "dia" untuk orang ketiga jamak muannats |
| (أَنْتَ) | "kamu" untuk orang kedua mufrad mudzakkar |
| (أَنْتُمَا) | "kamu" untuk orang kedua tatsniyah mudzakkar |
| (أَنْتُمْ) | "kamu" untuk orang kedua jamak mudzakkar |
| (أَنْتِ) | "kamu" untuk orang kedua mufrad muannats |
| (أَنْتُمَا) | "kamu" untuk orang kedua tatsniyah muannats |
| (أَنْتُنَّ) | "kamu" untuk orang kedua jamak muannats |
| (أَنَا) | "saya" untuk orang pertama mufrad mudzakkar dan muannats |
| (أَحْنَا) | "kami" untuk orang pertama jamak mudzakkar dan muannats |

Keempat belas dhamir tersebut di atas terpakai untuk manusia dan lain-lain makhluk yang berakal.

هُوَ ، هِيَ ، هُمَا ، هُوَ

Terpakai juga untuk binatang, benda-benda dan juga makna-makna lainnya.

تَحْنُ ، أَنَا ، أَنْتَ ، هُوَ

Terpakai juga untuk Tuhan.

Dalam penggunaannya, dhamir-dhamir tersebut dapat melekat pada fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai ketentuannya masing-masing untuk mencapai maksud yang diinginkan. Contoh pada fiil madhi:

سَافَرْتُ إِلَى الإسْكَندَرِيَّةِ (Saya telah berangkat ke Iskandariyah)

Ta mutaharrik (تَاءٌ مُتَحَرِّكَةٌ) yang terdapat pada kata سَافَرْتُ menunjukkan orang pertama tunggal dari dhamir أَنَا (saya).

سَمِعَا مُحَمَّدًا وَعَلِيًّا الصَّوْتِ (Muhammad dan Ali telah mendengar suara)

Alif tatsniyah (أَلِفٌ تَاتِنِيَّةٌ) yang terdapat pada kata سَمِعَا menunjukkan orang ketiga tatsniyah dari dhamir هُمَا (dia/2 orang).

Contoh pada fiil mudhari:

الْكَلْبُ يَنْبَحُ (Anjing itu sedang menyalak)

Huruf mudharaah ي (ya') pada fiil mudhari yang terdapat pada kata يَنْبَحُ menunjukkan orang ketiga mufrad mudzakkar dari dhamir هُوَ (dia). contoh

أَكَلْتُ الدَّجَاجَةَ (Saya telah makan ayam itu)

Huruf mudharaah أَ (hamzah) pada fiil mudhari yang terdapat pada kata أَكَلْتُ menunjukkan orang pertama tunggal dari dhamir أَنَا (saya).

Contoh pada fiil Amar:

أَخْلِصُوا فِي الْعَمَلِ (ikhlaslah kamu semua dalam beramal!)

Wawu jamak (وَأَوْجَعُ) yang terdapat pada kata أَخْلِصُوا menunjukkan orang kedua jamak mudzakkar dari dhamir أَنْتُمْ (kalian).

وَأَعْمَلِي الْوَأَجِبُ (kerjakanlah wahai seorang perempuan kewajiban!)

Ya'mukhataabah (يَا مُخَاطَبَةٌ) yang terdapat pada kata وَأَعْمَلِي menunjukkan orang kedua tunggal muannats dari dhamir أَنْتِ (kamu).

Berikut di bawah ini, akan dibahas korelasi antara fiil dan dhamir dari tiga fiil yaitu fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar.

1. Fiil madhi

Dhamir yang melekat pada fiil madhi ada yang termasuk dhamir mustatir ada pula yang termasuk dhamir bariz muttashil.

Yang dimaksud dhamir mustatir ialah dhamir yang bersambung dengan fiil, tetapi tidak keluar ucapannya atau dengan kata lain dhamir (kata ganti) yang tersembunyi.

Yang dimaksud dhamir bariz muttashil ialah dhamir yang bentuk atau rupa lafazhnya terang, yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi senantiasa bersambung dengan kata lain.

Dhamir mustatir yang melekat pada fiil madhi (yang merupakan fail dari fiil tersebut) adalah dhamir mustatir untuk ghaib mufrad mudzakkar dan untuk ghaib mufrad muannats yang takdirnya هُوَ (dia/seorang laki-laki) dan هِيَ (dia/seorang perempuan).

Contoh pada fiil Amar:

أَخْلِصُوا فِي الْعَمَلِ (ikhlaslah kamu semua dalam beramal!)

Wawu jamak (وَأَوْجَعُ) yang terdapat pada kata أَخْلِصُوا menunjukkan orang kedua jamak mudzakkar dari dhamir أَنْتُمْ (kalian).

وَأَعْمَلِي الْوَأَجِبُ (kerjakanlah wahai seorang perempuan kewajiban!)

Ya'mukhataabah (يَا مُخَاطَبَةٌ) yang terdapat pada kata وَأَعْمَلِي menunjukkan orang kedua tunggal muannats dari dhamir أَنْتِ (kamu).

Berikut di bawah ini, akan dibahas korelasi antara fiil dan dhamir dari tiga fiil yaitu fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar.

1. Fiil madhi

Dhamir yang melekat pada fiil madhi ada yang termasuk dhamir mustatir ada pula yang termasuk dhamir bariz muttashil.

Yang dimaksud dhamir mustatir ialah dhamir yang bersambung dengan fiil, tetapi tidak keluar ucapannya atau dengan kata lain dhamir (kata ganti) yang tersembunyi.

Yang dimaksud dhamir bariz muttashil ialah dhamir yang bentuk atau rupa lafazhnya terang, yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi senantiasa bersambung dengan kata lain.

Dhamir mustatir yang melekat pada fiil madhi (yang merupakan fail dari fiil tersebut) adalah dhamir mustatir untuk ghaib mufrad mudzakkar dan untuk ghaib mufrad muannats yang takdirnya هُوَ (dia/seorang laki-laki) dan هِيَ (dia/seorang perempuan).



Contoh dalam kalimat:

الْجَمَلُ بَرَكَ (Onta itu telah duduk)
الْجَمَامَةُ عَزَدَتْ (Merpati itu sedang bertelur)

Kata بَرَكَ dan عَزَدَتْ adalah dua fiil yang masing-masing mengandung fail yaitu dhamir yang tidak tampak atau tersembunyi.

Pada kata بَرَكَ, failnya adalah dhamir yang takdirnya هُوَ yang menjadi kata ganti dari kata الْجَمَلُ. Nampak terdapat korelasi antara fiil madhi dan dhamirnya yang tersembunyi yaitu هُوَ untuk ghaib mufrad mudzakkar yang merujuk ke kata الْجَمَلُ (Onta).

Pada kata عَزَدَتْ, failnya adalah dhamir yang takdirnya هِيَ yang menjadi kata ganti dari kata الْجَمَامَةُ. Nampaknya terdapat korelasi antara fiil madhi dan dhamir yang tersembunyi yaitu هِيَ untuk ghaib mufrad muannats yang merujuk pada kata الْجَمَامَةُ (Merpati).

Sedangkan dhamir lain yang melekat pada fiil madhi adalah dhamir bariz yang ditandai dengan huruf-huruf yaitu ta' mutaharrik, naa, alif mutsanna, wawu jamak dan nun muannats yang berada dalam keadaan rafa' (Jamian, 1989: 89).

Dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

1. ضَمَيْتُ دُرُوسِي (Saya telah paham akan pelajaran-pelajaranku)
2. قَرِهْمَنَا دُرُوسَنَا (Kami telah paham akan pelajaran-pelajaran kami)

3. التِّلْمِيذَاتُ فَيَهُمَا دُرُسَهُمَا (Dua murid laki-laki itu telah memahami pelajaran-pelajarannya)
4. التِّلْمِيذُ فَيَهُمُوا دُرُسَهُمْ (para murid lelaki telah memahami pelajaran-pelajarannya)
5. التِّلْمِيذَاتُ فَيَهُنَّ دُرُسَهُنَّ (para murid perempuan telah memahami pelajaran-pelajarannya)

Pada contoh no. 1, ta' mutaharrik yang terdapat pada kata **فَيَهُمْتُ** berkorelasi dengan dhamir **أَنَا** (saya) untuk mutakallim wahda.

Pada contoh no. 2, naa (**نَا**) pada kata **فَيَهُمْنَا** berkorelasi dengan dhamir **تَحْتُ** (kami) untuk mutakallim jamak.

Pada contoh no. 3, alif mutsanna yang terdapat pada kata **فَيَهُمَا** berkorelasi dengan dhamir **هُمَا** (dia 2 orang lelaki) untuk ghaib mutsannah mudzakkar.

Pada contoh no. 4, wawu jamak (**وَأَوْجَعُ**) yang terdapat pada kata **فَيَهُمُوا** berkorelasi dengan dhamir **هُمْ** (mereka laki-laki banyak) untuk ghaib jamak mudzakkar.

Pada contoh no. 5, nun muannats (**نُورٌ مُؤَنَّثٌ**) yang terdapat pada kata **فَيَهُنَّ** berkorelasi dengan dhamir **هُنَّ** (mereka perempuan banyak) untuk ghaibah jamak muannats.

2. Fiil mudhari

Dhamir yang melekat pada fiil mudhari adalah dhamir mustatir (tersembunyi) dan dhamir bariz (terang/nampak, sama halnya fiil madhi.

Dhamir mustatir pada fiil mudhari berbeda-beda taqdirnya karena perbedaan huruf-huruf mudharaahnya (Jamian, 1989: 81). Hal yang sama diterangkan juga oleh Ismail dalam buku Tata Bahasa Arab (terjemahan An-Nahwul Wadli) mengatakan bahwa:

الضَّمِيرُ الْمُسْتَتِرُ فِي الْمَضَارِعِ يَخْتَلِفُ تَقْدِيرُهُ بِإِخْلَافِ
حُرُوفِ الْمَضَارِعَةِ

Artinya: "Dhamir mustatir dalam fiil mudhari, bentuknya berbeda-beda sesuai dengan perbedaan huruf-huruf mudharaah" (1991:242).

Adapun huruf-huruf mudharaah yang terdapat pada fiil mudhari terdiri dari empat macam huruf yaitu hamzah (ا), nun (ن), ya' (ي) dan ta' (ت) yang terhimpun pada lafaz أَتَيْتُ atau أَتَيْتُ .

Seperti pada contoh di bawah ini:

1. الشَّرْطِيُّ يَفِيضُ عَلَى اللَّصِّ (Polisi itu sedang/akan menangkap pencuri)
2. الْبِنْتُ تُحَبِّدُ الطَّبَّاحَ (Anak perempuan/gadis itu pandai memasak)
3. هَلْ تَقْرَأُ الدُّعَاءَ يَا عَلِيُّ؟ (Apakah kamu sedang/akan membaca al-quran ya Ali?)
4. أَقْرَأُ الْقُرْآنَ نَ بَعْدَ صَلَاتِي (Saya membaca al-quran setelah shalat)
5. إِنَّمَا نُحِبُّ نَجَاحَكَ (Sesungguhnya kami senang akan keberhasilanmu)

Pada contoh no. 1, huruf mudharaahnya ya' (يَاءٌ) pada kata يَتَقَرَّأُ, berkorelasi dengan dhamir هُوَ (dia/lk) untuk ghaib mufrad mudzakkar yang merujuk kepada kata الشَّرْطِيُّ (Polisi).

Pada contoh no. 2, huruf mudharaah ta' (تَاءٌ) pada kata تُحْسِنُ, berkorelasi dengan dhamir هِيَ (dia/pr) untuk ghaibah mufrad muannats yang merujuk kepada kata الْبِنْتُ (Anak perempuan/gadis).

Pada contoh no. 3, huruf mudharaah ta' (تَاءٌ) pada kata تَقْرَأُ, berkorelasi dengan dhamir أَنْتَ (kamu/lk) untuk mukhataab mufrad mudzakkar merujuk ke kata عَلِيٌّ (Ali). Jadi huruf mudharaan ta' (تَاءٌ) berkorelasi dengan dua dhamir yaitu هِيَ (dia/pr) dan أَنْتَ (kamu/lk).

Pada contoh no. 4, huruf mudharaah (أ) حَصْرَةٌ di awal kata pada kata أَقْرَأُ berkorelasi dengan dhamir أَنَا (saya) untuk mutakallim muaants dan mudzakkar.

Pada contoh no. 5, huruf mudharaah nun (نُونٌ) pada kata نُحِبُّ, berkorelasi dengan dhamir نَحْنُ (kami) untuk mutakallim jamak muannats dan mudzakkar.

Seperti disebutkan di atas, dhamir lain yang melekat pada fiil mudhari ialah dhamir bariz. Dhamir-dhamir rafa' yang nyata (bariz) yang bersambung dengan fiil mudhari yaitu ya' mukhataabah, alif mutsanna, wawu jamak dan nun mutsanna (Jamian, 1986: 89).

Berikut contoh di bawah ini:

1. أَنْتِ تَفْرَمِينَ دُرُوسَكَ (Kamu seorang perempuan memahami pelajaran-pelajaranmu)
2. التِّلْمِذَانِ يَفْرَمَانِ دُرُوسَهُمَا (Dua murid laki-laki memahami pelajarannya)
3. أَنْتُمْ تَضْرَمُونَ دُرُوسَكُمْ (Kamu sekalian laki-laki memahami pelajaran-pelajaranmu)
4. الْبَنَاتُ يَفْرَمْنَ دُرُوسَهُنَّ (Anak-anak perempuan memahami pelajaran-pelajarannya)

Pada contoh no. 1, ya' mukhatabah yang terletak di tengah ^{تَفْرَمِينَ} ~~kata~~ ~~kata~~ berkorelasi dengan dhamir أَنْتِ untuk mukhatabah mufrad muannats.

Tentang ya' ini, ada dua pendapat yaitu ya' tersebut dikatakan ya' muannats bukan tanda khitob. Menurut Imam Akhfas (Hamid, 1995: 144) ya' adalah dhamir fail yang menunjukkan arti muannats dan arti khitob. Namun menurut jumruhul ulama (Hamid, 1995: 144) bahwa ta' tanda khitob dan ya' adalah dhamir fail yang menunjukkan arti muannats bukan tanda khitob, supaya tidak terjadi berkumpulnya dua alamat khitob.

Pada contoh no. 2, alif mutsanna (أَلَوْ تَتَّبِعَانِ) yang terletak di tengah kata يَفْرَمَانِ menyimpan dhamir هُمَا (dia dua laki-laki) untuk ghaib mutsanna mudzakkar. Jadi يَفْرَمَانِ dan هُمَا berkorelasi yang keduanya merujuk kepada kata التِّلْمِذَانِ (dua murid laki-laki).

Pada contoh no. 3, wawu jamak (**وَإِذْ جُمِعَ**) yang terletak di tengah kata **تَفْتَهُمُونَ** menyimpan dhamir **أَنْتُمْ** (kalian laki-laki) untuk mukhataab jamak mudzakkar.

Pada contoh no. 4, nun mutsanna (**فَوْنُ مَشَرَّ**) yang terletak di tengah kata **يُفَرِّمْنَ** menyimpan dhamir **هُنَّ** (mereka perempuan) untuk ghaib jamak muannats. Jadi keduanya berkorelasi yang merujuk kepada kata **الْبَنَاتُ** (anak-anak perempuan).

3. Fiil amar

Dhamir-dhamir yang melekat pada fiil amar, sama halnya dengan dua fiil sebelumnya bahwa dhamir yang melekat pada fiil amar, sebagian dhamir mustatir dan sebagainya lagi dhamir bariz. Dhamir mustatir pada fiil amar, takdirnya selamanya "anta" (Jamian, 1986: 81). Seperti pada contoh:

1. **عَقِّمِ الْكَبِيرَ** (hormatilah orang yang lebih tua!)
2. **نَقِّظْ حِذَائِكَ** (bersihkanlah sepatumu!)

Pada kata **عَقِّمِ** (hormatilah) dan **نَقِّظْ** (bersihkanlah) mengandung dhamir mustatir **أَنْتَ** (kamu laki-laki) untuk mukhatab mufrad mudzakkar.

Sedangkan dhamir-dhamir rafa' yang nyata (bariz) yang bersambung dengan fiil amar, yaitu ya' mukhatabah, alif mutsanna, wawu jamak dan nun mutsanna (Jamian, 1986: 89). Seperti pada contoh berikut ini:

1. **إِذْ فَهَّمِي دُرُوسَكَ** (pahamilah wahai kamu perempuan akan pelajaran-pelajaranmu!)

2. **إِشْرَاهَا دُرُوسِكُمْ** (pahamilah kamu berdua laki-laki akan pelajaran-pelajaranmu!)
3. **إِشْرَاهُمْ دُرُوسِكُمْ** (pahamilah kamu sekalian laki-laki akan pelajaran-pelajaranmu!)
4. **إِشْرَاهُمْ دُرُوسِكُنَّ** (pahamilah kamu sekalian perempuan akan pelajaran-pelajaranmu!)

Dhamir bariz yang bersambung dengan fiil amar ini, seperti yang ada pada fiil mudhari yaitu ya' mukhatabah pada kata **إِشْرَاهِي** (pahamilah kamu wahai perempuan!) berkorelasi dengan dhamir **أَنْتِ** (kamu perempuan) untuk mukhatabah mufrad muannats, alif tatsniyah pada kata **إِشْرَاهُمَا** (pahamilah kamu dua laki-laki!) berkorelasi dengan dhamir **أَنْتُمَا** (kamu dua orang laki-laki) untuk mukhatabah mutsannah mudzakkar dan muannats. Wawu jamak pada kata **إِشْرَاهُمْ** (pahamilah kamu sekalian laki-laki) berkorelasi dengan dhamir **أَنْتُمْ** (kamu sekalian laki-laki) untuk mukhatab jamak mudzakkar dan nun mutsanna (**تُونُ تَدْنِيَّةٌ**) pada kata **إِشْرَاهُنَّ** (pahamilah kamu sekalian perempuan!) berkorelasi dengan dhamir **أَنْتُنَّ** (kalian perempuan) untuk mukhatabah jamak muannats.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Seperti halnya bahasa asing lainnya, Bahasa Arab juga sering menjadi objek kajian bahasa dengan permasalahan yang berbeda-beda baik itu isim, fiil maupun huruf yang ditinjau dari berbagai sudut pandang. Antara lain keadaan sintaksis, morfologi, fonologis, sosiologisnya dan lain sebagainya.



Salah satu penelitian Bahasa Arab yang mengambil objek kajian tentang fiil yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rahmaini, mahasiswa Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin tahun 1989 yang berjudul "Proses Morfologis Fiil Shahih dan Fiil Mu-tal (suatu Analisis Perbandingan).

Penelitian tersebut, penulis anggap relevan dan menjadikannya salah satu bahan rujukan atas dasar pertimbangan bahwa, antara penelitian tersebut dan penelitian penulis, meneliti objek yang sama dan tinjauan objek yang sama pula yaitu dari segi morfologisnya. Oleh karenanya, kedua penelitian ini saling melengkapi, penelitian Rahmaini lebih rinci dengan pembahasan teoritisnya sedangkan penelitian penulis sendiri langsung mengarah ke praktek penggunaan Bahasa Arab tersebut.

Adapun kesimpulan penelitian Rahmaini sebagai berikut:

1. Persamaan kata kerja Shahih dan kata kerja mu'tal adalah sebagai berikut:
 - a. Kedua bentuk kata kerja tersebut mempunyai morfem-morfem pembentuk kata kerja madhi, dan mudhari yang sama serta mempunyai akhiran kata kerja amar yang sama.
 - b. Kata kerja Shahih dan mu'tal mempunyai fungsi yang sama dalam susunan kalimat, yaitu merafa' fail, merafa' naibul fail, menashab maf'ul bih, maf'ul mutlaq, maf'ul liajliah, maf'ul fiih, maf'ul ma'ah dan hal.

2. Perbedaan kata kerja shahih dan mu'tal dalam mengalami proses morfologis adalah:
 - a. Kata kerja shahih dan mu'tal dalam Bahasa Arab mempunyai 6 pola perubahan dalam mengalami proses morfologis, sedangkan kata kerja mu'tal mempunyai 5, 4, 3 dan 2 macam pola perubahan.
 - b. Kata kerja mu'tal dalam proses morfologisnya mengalami perubahan dari bentuk asli yakni kata kerja mu'tal mempunyai bentuk-bentuk khusus dalam mengalami proses morfologis sebab dimasuki oleh huruf-huruf illat yang tiga. Huruf-huruf illat menjadikan kata kerja mu'tal mempunyai gejala-gejala tertentu, yaitu kata kerja mu'tal menjadi panjang (mad) dan hilangnya satu atau dua huruf dari 3 huruf dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam usaha melengkapi dan menyelesaikan skripsi ini.

3.1.2 Penelitian Lapangan

Pada metode ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan mahasiswa Sastra Asia Barat dalam penggunaan fiil dengan cara penyebaran angket berupa tes tertulis yang dibagi pada dua bagian. Bagian A, tanggapan responden dan bagian B, tes penggunaan fiil.

Pada bagian A, dimasukkan untuk mendapatkan data tambahan. Dan bagian B berupa daftar pertanyaan yang terdiri dari 30 nomor, 25 soal pilihan ganda dan 5 soal pengisian yang masing-masing mengenai penggunaan tiga bentuk fiil yaitu fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar.

3.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan informasi penggunaan bentuk fiil pada mahasiswa Sastra Asia Barat.

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam metode ini sebagai berikut:

Langkah I:

Data diklasifikasi ke dalam 2 bentuk yaitu; bagian A (tanggapan responden) dan bagian B (penggunaan bentuk fiil berisi tes pilihan ganda dan tes pengisian). Setiap bentuk tes ditampilkan dalam satu tabel untuk menguraikan jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah serta nilai masing-masing responden.

Langkah II:

Kemampuan para mahasiswa ditabulasikan secara keseluruhan dan dibuatkan dalam satu tabel. Selanjutnya kemampuan para mahasiswa digolongkan ke dalam 5 bentuk tingkat kriteria dengan nilai masing-masing:

Sangat memuaskan	nilai	80 - 100
Memuaskan		70 - 79
Cukup		60 - 69
Kurang		40 - 59
Sangat kurang		0 - 39

Cara penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan skor pada setiap nomor soal yaitu:

1. Pada soal pilihan ganda, yang menjawab dengan benar diberi skor 2 untuk setiap nomor soal. Jumlah soal pilihan ganda sebanyak 25 nomor

dan yang menjawab dengan benar, secara keseluruhan mendapat skor 50 yaitu $2 \times 25 = 50$.

2. Pada soal pengisian, yang menjawab dengan benar mendapat skor 10, untuk setiap soal yang terdiri dari 5 soal. Dan yang menjawab dengan benar, secara keseluruhan mendapat skor 50 yaitu $10 \times 5 = 50$. Jika keseluruhan soal, baik tes pilihan ganda maupun tes pengisian semuanya benar maka akan mendapat skor 100, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Jr}{n} \times 100 \%$$

Di mana P = Persentase

Jr = Jumlah responden tiap kriteria

n = Total jumlah responden

Dan untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat kemampuan penggunaan Fiil dalam Bahasa Arab, digunakan rumus (Nazir, 1988: 488) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{N} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Di mana: \bar{X} = nilai rata-rata

X_i = pengamatan ke-i ($i = 10$)

n = jumlah responden

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

3.3.2 Sampel

Telah disebutkan sebelumnya, populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin yang tentu saja jumlahnya tidak sedikit. Karena itu untuk mengamati dan membahasnya secara keseluruhan bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu, penulis hanya mengambil sejumlah mahasiswa diantaranya sebagai sampel yang dianggap mewakili.

Hingga saat ini dalam buku registrasi, mahasiswa Sastra Asia Barat tercatat 7 angkatan, dari angkatan tahun 1992 hingga angkatan tahun 1998. Di antara ketujuh angkatan tersebut, penulis hanya mengambil 3 angkatan yaitu angkatan tahun 1995, 1996 dan angkatan tahun 1997. Jumlah sampel yang diambil dari ketiga angkatan tersebut sebanyak 30 orang tiap angkatan yang diambil secara random (acak).

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk runtutnya suatu penelitian perlu adanya langkah-langkah kerja. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan obyek penelitian yang akan dibahas yaitu penggunaan bentuk fiil oleh mahasiswa Sastra Asia Barat Unhas.

2. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pada obyek yang diteliti berupa penggunaan bentuk fiil dalam tasriful lughawi.
3. Melakukan pembatasan permasalahan-permasalahan yang diperoleh dalam penelitian.
4. Mengklasifikasi data berupa kemampuan penggunaan bentuk fiil oleh mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat Unhas.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, diuraikan tentang tanggapan-tanggapan responden yang dilihat dalam tabel, menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dijumpai pada mahasiswa Sastra Asia Barat dalam penggunaan bentuk fiil yang mana datanya dari hasil tes kuesioner dan menunjukkan kemampuan mahasiswa Sastra Asia Barat pada penggunaan bentuk fiil dalam persentase.

Bentuk kuesioner yang disebarkan kepada responden terbagi pada dua bagian yaitu bagian A tanggapan responden dan bagian B merupakan tes penggunaan bentuk fiil. Bagian A terdapat 10 pertanyaan. Bagian B ada 30 pertanyaan, masing-masing 25 soal pilihan ganda dan 5 soal pengisian. Selanjutnya pembahasan dapat dilihat sebagai berikut:

4.1 Anggapan Sampel tentang Pelajaran Bahasa Arab

Tabel I

Anggapan Sampel tentang Pelajaran Bahasa Arab

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Sangat Penting	6	60	7	70	7	70
b.	Penting	4	40	3	30	3	30
c.	Kurang Penting	-	-	-	-	-	-
d.	Tidak Penting	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa angkatan 1995 yang diambil sebagai sampel, terdapat 6 mahasiswa atau 60 % yang berpendapat

bahwa pelajaran Bahasa Arab itu *Sangat Penting* dan 4 mahasiswa atau 40 % yang menganggap pelajaran Bahasa Arab itu *Penting*. tampak pada tabel tersebut, tak satupun dari 3 angkatan yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Arab itu *Kurang Penting* ataupun *Tidak Penting*. Selanjutnya pada angkatan 1996 terdapat 7 mahasiswa atau 70 % yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Arab itu *Sangat Penting* demikian pula mahasiswa angkatan 1997, terdapat 7 mahasiswa atau 70 % sedangkan anggapan *Penting* masing-masing 3 mahasiswa atau 30 %.

Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa anggapan tentang pentingnya Bahasa Arab *Sangat Penting*, persentasenya lebih besar dibanding 3 alternatif jawaban lainnya. Melihat pilihan mahasiswa Sastra Asia Barat bahwasanya pelajaran Bahasa Arab *Sangat Penting* mendapat frekuensi lebih besar, memberi pengaruh pada perhatian mereka terhadap Bahasa Arab. Hal ini pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel II

Perhatian Sampel dalam Mempelajari Bahasa Arab Setelah Melewati Sekitar 2 Tahun Lebih Menekuni Bahasa Arab di Jurusan Sastra Asia Barat

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Besar	7	70	5	50	5	50
b.	Biasa-biasa Saja	3	30	5	50	4	40
c.	Sekedarnya	-	-	-	-	1	10
d.	Tidak Sama Sekali	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel II di atas menunjukkan 7 mahasiswa atau 70 % dari angkatan 1995 yang memberikan perhatian *Besar* terhadap Bahasa Arab dan 3 mahasiswa atau 30 % yang memberi perhatian *Biasa-biasa Saja*. Tak satupun dari angkatan ini yang memberi jawaban *Sekedarnya* atau *Tidak Sama Sekali*. Sedangkan jawaban dari angkatan 1996, masing-masing 5 mahasiswa atau 50 % dari 2 alternatif jawaban *Besar* dan *Biasa-biasa Saja*. Selanjutnya pada angkatan 1997, terdapat 5 mahasiswa atau 50 % yang memberikan perhatian *Besar* terhadap Bahasa Arab dan 4 mahasiswa atau 40 % yang memberikan perhatian *Biasa-biasa Saja*. 1 mahasiswa atau 10 % yang memberi perhatian *Sekedarnya* dan tidak ada yang memberi jawaban *Tidak Sama Sekali*.

Persentase di atas menunjukkan bahwa karena mahasiswa menganggap pelajaran Bahasa Arab itu sangat *Penting* memberi pengaruh pada perhatian mereka terhadap Bahasa Arab, *Besar*.

4.2 Anggapan Sampel tentang Tingkat Kesulitan Pelajaran Bahasa Arab

Tabel III

Anggapan Sampel tentang Tingkat Kesulitan Pelajaran Bahasa Arab

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Sangat Sulit	4	40	1	10	3	30
b.	Sulit	6	60	5	50	7	70
c.	Biasa-biasa Saja	1	10	3	30	-	-
d.	Mudah	-	-	1	10	-	-
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari angkatan 1995 terdapat 4 mahasiswa atau 40 % yang menganggap Bahasa Arab itu *Sangat Sulit*,

Tabel II di atas menunjukkan 7 mahasiswa atau 70 % dari angkatan 1995 yang memberikan perhatian *Besar* terhadap Bahasa Arab dan 3 mahasiswa atau 30 % yang memberi perhatian *Biasa-biasa Saja*. Tak satupun dari angkatan ini yang memberi jawaban *Sekedarnya* atau *Tidak Sama Sekali*. Sedangkan jawaban dari angkatan 1996, masing-masing 5 mahasiswa atau 50 % dari 2 alternatif jawaban *Besar* dan *Biasa-biasa Saja*. Selanjutnya pada angkatan 1997, terdapat 5 mahasiswa atau 50 % yang memberikan perhatian *Besar* terhadap Bahasa Arab dan 4 mahasiswa atau 40 % yang memberikan perhatian *Biasa-biasa Saja*, 1 mahasiswa atau 10 % yang memberi perhatian *Sekedarnya* dan tidak ada yang memberi jawaban *Tidak Sama Sekali*.

Persentase di atas menunjukkan bahwa karena mahasiswa menganggap pelajaran Bahasa Arab itu sangat *Penting* memberi pengaruh pada perhatian mereka terhadap Bahasa Arab, *Besar*.

4.2 Anggapan Sampel tentang Tingkat Kesulitan Pelajaran Bahasa Arab

Tabel III

Anggapan Sampel tentang Tingkat Kesulitan Pelajaran Bahasa Arab

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Sangat Sulit	4	40	1	10	3	30
b.	Sulit	6	60	5	50	7	70
c.	Biasa-biasa Saja	1	10	3	30	-	-
d.	Mudah	-	-	1	10	-	-
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari angkatan 1995 terdapat 4 mahasiswa atau 40 % yang menganggap Bahasa Arab itu *Sangat Sulit*,

6 mahasiswa atau 60 % menganggap Sulit dan 1 mahasiswa atau 10 % yang menganggap Bahasa Arab itu *Biasa-biasa Saja* dan tak satupun yang menganggap Bahasa Arab itu *Mudah*. Sedangkan pada angkatan 1966 terdapat 1 mahasiswa atau 10 % yang menganggap Bahasa Arab itu *Mudah* dan 1 mahasiswa atau 10 % yang menganggap *Sangat Sulit*. Sedangkan anggapan *Sulit* sebanyak 5 mahasiswa atau 50 % dan 3 mahasiswa atau 30 % yang menganggapnya *Biasa-biasa Saja*. Terlihat pula pada tabel di atas bahwa angkatan 1997 yang termasuk angkatan termuda dari tiga angkatan tersebut di atas tidak ada yang menganggap Bahasa Arab itu *Biasa-biasa Saja* ataupun *Mudah*, justru tingkat *Sangat Sulit*, frekuensi dan persentasenya lebih kecil yaitu 3 mahasiswa atau 30 % dibanding anggapan *Sulit* yang mencapai 7 atau 70 %.

Kesimpulannya bahwa para responden lebih banyak beranggapan bahwa Bahasa Arab itu *Sulit* atau *Sangat Sulit* dibanding anggapan *Biasa-biasa Saja* atau *Mudah* yang memiliki persentase lebih kecil. Namun apakah *Sulit* atau *Sangat Sulitnya* Bahasa Arab itu memberi pengaruh pada upaya pemahaman dan penguasaan Bahasa Arab. Hal ini dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel IV

Cara yang Ditempuh Sampel dalam Upaya Memahami dan Menguasai Bahasa Arab

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Kursus Tambahan	4	40	5	50	-	-
b.	Cukup dalam Perkuliahan	1	10	1	10	2	20
c.	Bergabung dalam Kelompok Belajar	-	-	-	-	1	10
d.	Belajar Sendiri	5	50	4	40	7	70
e.	Tidak Perlu	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menampilkan 5 alternatif jawaban yaitu upaya untuk memahami dan menguasai Bahasa Arab. Satu di antaranya alternatif jawaban *Tidak Perlu*. Dari data yang diperoleh, tak satupun yang memilihnya. Hal ini dapat dikaitkan dari pernyataan reponden sebelumnya bahwa Bahasa Arab itu *Penting* atau *Sangat Penting* sehingga perhatian mereka terhadap Bahasa Arab, *Besar*. Oleh karena itu tindak lanjutnya mempengaruhi teknik belajar.

Seperti yang tampak pada tabel di atas, pada angkatan 1995, terdapat 4 mahasiswa atau 40 % yang mengambil *Kursus Tambahan* sebagai cara untuk memahami dan menguasai Bahasa Arab. *Cukup dalam Perkuliahan* sebanyak 1 mahasiswa atau 10 % dan tidak ada yang memilih *Bergabung dalam Kelompok Belajar* sebagai salah satu cara yang layak ditempuh untuk lebih memahami dan menguasai Bahasa Arab. Sedangkan alternatif jawaban *Memperbanyak Jadwal Belajar* atau *Belajar Sendiri* terdapat 5 mahasiswa atau 50 %. Begitupun pada angkatan 1966, tidak ada yang memilih jawaban *Tidak Perlu* atau *Bergabung dalam Kelompok Belajar* sebagai salah satu jalan untuk lebih memahami dan menguasai Bahasa Arab. Dari angkatan ini juga, terdapat 5 mahasiswa atau 50 % yang mengambil *Kursus Tambahan* sebagai jawabannya. 1 mahasiswa atau 10 % yang menganggap *Cukup dalam Perkuliahan* dan 4 mahasiswa atau 40 % yang lebih memfokuskan diri pada jalan memperbanyak *Jadwal Belajar* atau *Belajar Sendiri* sebagai pilihannya.

4.3 Identitas Sampel tentang Pernah Tidaknya mempelajari Bahasa Arab di jenjang Pendidikan Formal atau Non Formal



Tabel V

Identitas Sampel tentang Pernah Tidaknya Mempelajari Bahasa Arab di Jenjang Pendidikan Formal atau Non Formal

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Ya	5	50	7	70	8	80
b.	Tidak	5	50	3	30	2	20
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa bagi angkatan 1995, dari 10 responden terdapat 5 mahasiswa atau 50 % yang *pernah* mempelajari Bahasa Arab baik di jenjang pendidikan formal ataupun non formal. Demikian pula 5 mahasiswa atau 50 % yang *tidak pernah*. Sedangkan angkatan 1996, pada tabel di atas menunjukkan 7 mahasiswa atau 70 % yang *pernah* mempelajari Bahasa Arab baik di jenjang pendidikan formal ataupun non formal dan 3 mahasiswa atau 30 % yang *tidak pernah*. Selanjutnya pada angkatan 1997, 8 mahasiswa atau 80 % yang *pernah* mempelajari Bahasa Arab baik di jenjang pendidikan formal ataupun non formal dan 2 mahasiswa atau 20 % yang *tidak pernah*.

Jika mengamati data dari tabel yang tertera di atas dapat dilihat bahwa umumnya para responden pernah mempelajari Bahasa Arab baik di jenjang pendidikan formal ataupun non formal. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembahasan selanjutnya yang menggambarkan tingkat kemampuan penggunaan bentuk fiil mahasiswa Sastra Asia Barat.

Tabel di atas berkaitan dengan data selanjutnya yang tertera pada tabel berikutnya tentang pernah tidaknya responden mempelajari penggunaan bentuk fiil.

Tabel VI

Identitas Sampel tentang Pernah Tidaknya Mempelajari Penggunaan Bentuk Fiil

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Ya	5	50	8	80	6	60
b.	Tidak	5	50	2	20	4	40
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Pernah Mempelajari Penggunaan Bentuk Fiil* mendapat persentase lebih tinggi dibanding yang *Tidak Pernah*. Tertera dari tabel tersebut pada angkatan 1995, antara jawaban *Ya* dan *Tidak* masing-masing 5 mahasiswa atau 50 %. Sedangkan angkatan 1996, yang memberi jawaban *Ya* sebanyak 8 mahasiswa atau 80 % dan 2 mahasiswa atau 20 % yang menjawab *Tidak Pernah Mempelajari Penggunaan Bentuk Fiil* sebelumnya. Selanjutnya pada angkatan 1997, terdapat 6 mahasiswa atau 60 % yang *Pernah* mempelajari penggunaan Bentuk Fiil sebelumnya dan 4 mahasiswa atau 40 % yang *Tidak Pernah*.

Tentang *Pernah Tidaknya* responden mempelajari penggunaan bentuk fiil sebelumnya, hasilnya akan tampak setelah tes kemampuan penggunaan bentuk fiil. Dari sini kita dapat melihat sampai di mana tingkat pencapaiannya dalam persentase.

4.4 Tanggapan Sampel tentang Kesulitan yang Ditemui dalam Berbahasa Arab

Tabel VII

Tanggapan Sampel tentang Kesulitan yang Ditemui dalam Berbahasa Arab

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Pada Penggunaan Bentuk Fiil	4	40	1	10	2	20
b.	Pada Penggunaan Isim	-	-	-	-	-	-
c.	Pada Penggunaan Harakat	2	20	5	50	3	30
d.	Pada Penggunaan Bentuk Fiil Dan Harakat	1	10	3	30	2	20
e.	Pada Penggunaan Bentuk Fiil Dan Isim	-	-	-	-	1	10
f.	Pada Penggunaan Bentuk Fiil, Isim Dan Harakat	3	30	1	10	2	20
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Dalam angket, untuk menjawab pertanyaan ini dibolehkan kepada responden menjawab lebih dari satu. Oleh karena itu kesulitan yang ditemui responden dalam berbahasa Arab bervariasi. Tampak pada tabel di atas, kesulitan pada mahasiswa angkatan 1995 yaitu pada Penggunaan Bentuk Fiil sebanyak 4 mahasiswa atau 40 %, pada angkatan 1996 terdapat 1 mahasiswa atau 10 % dan pada angkatan 1997, 2 mahasiswa atau 20 %. Mengamati tabel di atas, tak satupun yang memilih kesulitan pada Penggunaan Isim baik bagi mahasiswa angkatan 1995, 1996 maupun 1997. Sedangkan pada penggunaan harakat, bagi angkatan 1995 sebanyak 2 mahasiswa atau 20 %, angkatan 1996 sebanyak 5 mahasiswa atau 50 % dan angkatan 1997 sebanyak 3 mahasiswa atau 30 %.

Kesulitan pada Penggunaan Fiil dan Harakat, bagi angkatan 1995 terdapat 1 mahasiswa atau 10 %. Sedangkan kesulitan pada tiga penggunaan yaitu Fiil, Isim dan Harakat, bagi angkatan 1995 sebanyak 3 mahasiswa atau 30 %, angkatan 1996 1 mahasiswa atau 10 % dan angkatan 1997 sebanyak 2 mahasiswa atau 20 %.

Mengamati tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik bahwa kesulitan Penggunaan Bentuk Fiil mencapai persentase yang tinggi setelah kesulitan Penggunaan Harakat.

Jika kesulitan dalam berbahasa Arab pada Penggunaan Bentuk Fiil, letak kesulitannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII

Tanggapan Sampel Tentang Penyebab Kesulitan Pada Penggunaan Bentuk Fiil

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Karena Penggunaan Bentuk Fiil Berubah-ubah	5	50	9	90	5	50
b.	Karena Belum Menguasai Betul Penggunaan Bentuk Fiil	4	40	1	10	4	40
c.	Karena Belum Tahu Sama Sekali	1	10	-	-	1	10
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh sampel memberikan respon pada kuesioner. Tampak persentase pada alternatif jawaban kesulitan pada penggunaan bentuk fiil oleh *Karena Penggunaannya Berubah-ubah* mendapat

persentase lebih tinggi dibanding 2 alternatif jawaban lainnya. Bagi angkatan 1995 terdapat 5 mahasiswa atau 50 % yang memilihnya. Angkatan 1996 sebanyak 9 mahasiswa atau 90 % dan angkatan 1997 sebanyak 5 mahasiswa atau 50 %. Penyebab kesulitan Penggunaan bentuk fiil oleh *Karena Belum Menguasai Betul Penggunaan Bentuk Fiil*, pada angkatan 1995 terdapat 4 mahasiswa atau 40 %. Angkatan 1996 hanya terdapat 1 mahasiswa atau 10 % dan angkatan 1997 sebanyak 4 mahasiswa atau 40 %. Selanjutnya penyebab kesulitan penggunaan bentuk fiil *Karena Belum Tahu Sama Sekali*, bagi angkatan 1995 yang memilih sebanyak 1 mahasiswa atau 10 %, angkatan 1996 tidak ada yang memilih salah satu alternatif jawaban sedangkan angkatan 1997 terdapat 1 mahasiswa atau 10 %.

Adapun letak kesulitan penggunaan bentuk fiil yang berubah-ubah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX

Tanggapan Sampel tentang Letak Kesulitan Penggunaan Bentuk Fiil yang Berubah-ubah

No.	Kuesioner	Angk. 1995		Angk. 1996		Angk. 1997	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
a.	Dengan Memperhatikan Bentuk Waktunya; Fiil Mudhari (sekarang), Fiil Madhi (lampau) dan Fiil Amar (perintah)	8	80	6	60	9	90
b.	Dengan Memperhatikan Bentuk Muannats Atau Mudzakkarnya	-	-	1	10	-	-
c.	Dengan Memperhatikan Bentuk Mufrad, Tatsniyah atau jamaknya	2	20	3	30	1	10
Jumlah		10	100	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa letak kesulitan penggunaan bentuk fiil yang berubah-ubah dari segi bentuk waktunya berupa Fiil Mudhari (sekarang), Fiil Madhi (lampau) dan Fiil Amar (perintah) mendapat persentase tinggi baik dari angkatan 1995, angkatan 1996 maupun angkatan 1997. Dari angkatan 1995 terdapat 8 mahasiswa atau 80 %, angkatan 1996 sebanyak 6 atau 60 % dan angkatan 1997 sebanyak 9 mahasiswa atau 90 %. Sedangkan yang memilih jawaban b, Dengan Memperhatikan Bentuk Muannats dan Mudzakkarnya, bagi angkatan 1995 dan angkatan 1997 tidak memberi jawaban. Bagi angkatan 1996 yang memberi jawaban sebanyak 1 mahasiswa atau 10 %. Adapun alternatif jawaban lainnya yaitu kesulitan penggunaan bentuk fiil yang berubah-ubah yaitu dari bentuk mufrad, tatsniyah atau jamaknya, yang memilih dari angkatan 1995 sebanyak 2 mahasiswa atau 20 %. Dan angkatan 1996 sebanyak 3 mahasiswa atau 30 % sedangkan angkatan 1997 terdapat 1 mahasiswa atau 10 %.

Mengamati persentase dari tiga alternatif jawaban pada tabel di atas, pada alternatif bahwa kesulitan penggunaan bentuk fiil yang berubah-ubah dengan bentuk berdasarkan waktunya; Fiil Madhi (lampau), Fiil Mudhari (sekarang) dan Fiil Amar (perintah), mendapat persentase lebih tinggi dibanding alternatif jawaban lainnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data-data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa untuk menggunakan bentuk fiil, baik fiil madhi, fiil mudhari maupun fiil amar, yang mesti dipikirkan bahwa apakah benar bentuk fiil yang semestinya dipakai sudah sesuai dengan penempatan waktu yang dimaksudkan.

Ketika itu pula, harus diperhatikan dan mesti membedakan bentuk perubahan fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar yang sebenarnya.

4.5 Kesalahan Penggunaan Bentuk Fiil pada Mahasiswa Sastra Asia Barat Angkatan 1995, 1996 dan Angkatan 1997

Untuk mendapatkan data mengenai kesalahan penggunaan bentuk fiil pada mahasiswa Sastra Asia Barat angkatan 1995, 1996 dan angkatan 1997, diadakan penyebaran angket. Angket bagian A (Tanggapan Responden) berupa pertanyaan untuk mengetahui respon sampel terhadap Bahasa Arab dan identitas sampel. Bagian B (Penggunaan Bentuk Fiil) berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data mengenai kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk fiil dan bagaimana kemampuan mahasiswa Sastra Asia Barat dalam penggunaan bentuk fiil.

Uraian mengenai tes penggunaan bentuk fiil untuk angkatan 1995, 1996 dan angkatan 1997 adalah sebagai berikut:

Untuk jawaban no. 1, yang benar adalah:

يَا أَحْمَدُ، مَاذَا ... فِي الْمَأْتُوْتِ ؟ (أ) أَكَلْتِ

أَحْمَدُ adalah fail dari kalimat di atas. Karena didahului huruf يَا huruf nida (panggilan), maka يَا أَحْمَدُ digolongkan dalam jenis mufrad mudzakkar mukhatab. Ta' (ت) pada fiil madhi أَكَلْتِ adalah dhamir mukhatab oleh karena itu ta' diharakati fathah. Dipilih harakat fathah karena mukhatab itu adalah maf'ul ma'nan (maf'ul dalam segi arti) sedangkan maf'ul itu hukumnya mansub, atau karena umpama ta' itu disukun maka akan serupa dengan muannats

ghaibah (أَكَلْتُ). Dan apabila diberi harakat kasrah maka akan serupa dengan bentuk mufrad muannats mukhatabah (أَكَلْتِ) juga apabila dibaca dhammah maka akan serupa dengan bentuk mutakallim (أَكَلْتُ).

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang menjawab dengan benar dari angkatan 1995 sebanyak 7 responden. Angkatan 1996 sebanyak 9 responden dan angkatan 1997 sebanyak 7 responden. Yang memilih alternatif jawaban lainnya yaitu (ب: أَكَلْتُ), tidak terdapat pada angkatan 1995 dan angkatan 1996. Sedangkan pada angkatan 1997 sebanyak 2 responden. Yang memilih (ج: أَكَلِ) pada angkatan 1995 sebanyak 2 responden, angkatan 1996 sebanyak 1 responden sedangkan angkatan 1997 juga 1 responden. Yang memilih (د: أَكَلْ) pada angkatan 1995 1 responden, angkatan 1996 dan angkatan 1997 tidak ada yang memilih.

Untuk jawaban no. 2, yang benar adalah:

الضَّالِّبَاتُ... التَّصِيحَةَ (ب: سَمِعْنَ)

الضَّالِّبَاتُ adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis jamak muannats ghaiba. Fiil yang sesuai adalah سَمِعْنَ. Asalnya سَمِعْنَ, ta' adalah tanda muannats dan nun di samping tanda jamak juga sebagai tanda muannats. Ta' dilempar karena menganggap cukup dengan nun saja sebab nun di samping sebagai tanda jamak juga sebagai tanda muannats. Sedangkan ta' hanya sebagai tanda muannats saja.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar untuk angkatan 1995 sebanyak 2 responden, angkatan 1996 sebanyak 5 responden dan angkatan 1997 sebanyak 5 responden. Yang memilih

alternatif jawaban lainnya yaitu **أَسْمِعْتُمْ**, tidak ada yang memilihnya pada angkatan 1995. Pada angkatan 1996 terdapat 3 responden dan angkatan 1997 sebanyak 1 responden, yang memilih **ج، سَمِعُوا**, pada angkatan 1995 terdapat 3 responden, angkatan 1996 sebanyak 2 responden dan angkatan 1997 sebanyak 2 responden. Adapun bagian **د، سَمِعْتُ**, pada angkatan 1995 terdapat 1 responden yang memilihnya. Tidak terdapat pada angkatan 1996 sedangkan pada angkatan 1997 1 responden.

Untuk jawaban no. 3 yang benar adalah:

... **فَاطِمَةٌ وَمَرْيَمُ الْمُعْطَفُونَ (د، لَيْسَتْ)**

adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis tatsniyah muannats ghaib. Karena bentuk kalimat tersebut adalah jumlah fi'liyah, artinya isim didahului oleh fiil maka bentuk tatsniyah itu tidak mempengaruhi bentuk fiil menjadi **لَيْسَتْ**. Jadi fiil madhinya adalah **لَيْسَتْ**. Ta' berfungsi sebagai tanda muannats dan ta' muannats ini menurut istiqro' ulama' harus di sukun.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yang menjawab dengan benar untuk angkatan 1995 sebanyak 6 responden, angkatan 1996 sebanyak 5 responden. Angkatan 1997 sebanyak 1 responden. Adapun jawaban **أ، لَيْسَا** sebanyak 4 responden dari angkatan 1995, angkatan 1996 sebanyak 5 responden dan angkatan 1997 sebanyak 6 responden. Untuk **ب، لَيْسَ** dari angkatan 1997 sebanyak 2 responden, sedangkan angkatan 1995 dan angkatan 1996 tidak ada yang memilih. **ج، لَيْسُوا**, angkatan 1997 1 responden. 1995 dan 1996 tidak ada.

Untuk jawaban no. 4, yang benar adalah:

.... أَمِينُ الضُّدُوقِ قَائِمَةٌ المَرْتَبَاتِ (ب, أَحَدًا)

أَمِينُ الضُّدُوقِ adalah fail dari kalimat di atas yang digolongkan ke dalam jenis mufrad mudzakkar ghaib. Fiil madhi yang sesuai dengan fail tersebut adalah أَحَدًا yang mengandung dhamir fail هُوَ .

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa terdapat 8 responden dari angkatan 1995 yang menjawab benar, angkatan 1996, 7 responden sedangkan angkatan 1997 sebanyak 3 responden. Adapun responden yang memilih أَحَدًا (أ) sebanyak 1 responden dari angkatan 1995, 2 responden dari angkatan 1996 dan 5 responden dari angkatan 1997. Dari angkatan 1995 tidak terdapat responden yang memilih أَحَدْتُمْ (ج), sedangkan angkatan 1996 yang memilih 1 responden dan angkatan 1997 sebanyak 2 responden. Adapun أَخَذْتُ (د) terdapat 1 responden yang memilih dari angkatan 1995. Tidak terdapat responden yang memilih dari angkatan 1996 dan angkatan 1997.

Untuk jawaban no. 5, yang benar adalah:

الضَّالِّينَ ... المَحْفَظَةُ فِي كُلِّ يَدِيهِمْ (ب, مَسْكَ)

الضَّالِّينَ adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis tatsniyah muannats/mudzakkar ghaib/ghaibah. Fiil madhi yang sesuai dengan jeni fail ini adalah yang mengandung dhamir fail هَا . Alif pada lafadz مَسْكَ sebagai tanda yang membedakan antara bentuk mufrad dan tatsniyah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang memberi jawaban dengan benar, dari angkatan 1995 sebanyak 6 responden, angkatan 1996

sebanyak 8 responden dan angkatan 1997 sebanyak 6 responden. Yang memilih alternatif jawaban lainnya yaitu (أ) مَسْكَنٌ, pada angkatan 1995 sebanyak 3 responden, angkatan 1996 sebanyak 2 responden dan angkatan 1997 sebanyak 4 responden. Yang memilih (ج) صَسَكْتُ hanya satu responden yaitu dari angkatan 1995. Adapun alternatif jawaban (د) مَسَكْتُ, tak satupun yang memilih.

Untuk jawaban no. 6, yang benar adalah:

إِلَى مَنْ ... مَعْدَا بِإِعْطَاءِ الْعُلُوسِ (لِجَمِيعِ مَذَكِرِ مَخَاطِبِ) (ب) تَشْكُرُونَ

Pada soal ini terdapat petunjuk bahwa jawaban yang dibutuhkan adalah bentuk jamak mudzakkar mukhatab. Di antara alternatif jawaban yang disajikan, jawaban yang benar adalah (ب) تَشْكُرُونَ yang berbentuk fiil mudhari. Yang memberi jawaban selainnya dianggap salah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yang menjawab dengan benar, dari angkatan 1995 sebanyak 5 responden, angkatan 1996 sebanyak 7 responden dan angkatan 1997 sebanyak 6 responden. Adapun yang memberi pilihan pada (أ) شَكَرْتُ, dari angkatan 1995 sebanyak 3 responden, angkatan 1996 sebanyak 2 responden sedangkan angkatan 1997 tidak memberi pilihan pada alternatif jawaban tersebut. Yang memilih (ج) شَكَرْتُنَا terdapat 1 responden dari angkatan 1996 dan angkatan 1997 sebanyak 2 responden sedangkan angkatan 1995 tidak ada yang memberikan pilihannya. Yang memilih (د) شَكَرْتُ, 1 responden dari angkatan 1995 dan angkatan 1997 2 responden sedangkan pada angkatan 1996 tidak memberikan pilihannya.



Untuk jawaban no. 7, yang benar adalah:

... الْمَرَأَةُ مِنَ الْمُنْتَهَى (أ) تَعِبَتْ

الْمَرَأَةُ adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis mufrad muannats ghaibah. Fiil madhi yang sesuai dengan failnya adalah تَعِبَتْ. Ta' pada lafadz تَعِبَتْ berfungsi sebagai tanda muannats dan ta' muannats ini menurut istiqro'nya ulama' harus disukun.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yang menjawab dengan benar, untuk angkatan 1995 sebanyak 9 responden, angkatan 1996 sebanyak 8 responden dan angkatan 1997 sebanyak 6 responden. Adapun responden yang memberi jawaban lain yaitu بِاتَّعِبًا, hanya 1 responden yaitu dari angkatan 1997. تَعِبْتَنَا (ج), angkatan 1995 tidak memberikan pilihannya sedangkan angkatan 1996 memberi pilihannya pada alternatif jawaban ini sebanyak 1 responden dan angkatan 1997 sebanyak 3 responden. Adapun تَعِبَتْ (د) dipilih oleh 2 responden dari angkatan 1995, angkatan 1996 sebanyak 1 responden sedangkan angkatan 1997 tidak memberikan pilihannya pada alternatif jawaban ini.

Untuk jawaban no. 8, yang benar adalah:

هَلْ ... فِي التَّعْلِيمِ يَا مُحَمَّدٌ وَسَعِيدٌ؟ (ج) رَبِّحْتُمَا

رَبِّحْتُمَا adalah fail dari kalimat di atas. Karena didahului huruf nida (panggilan), maka fail tersebut digolongkan ke dalam jenis tatsniyah mudzakkar mukhatab. Jadi bentuk fiil yang sesuai adalah رَبِّحْتُمَا. ta' pada lafadz رَبِّحْتُمَا adalah dhamir mukhatab dan alif adalah tanda tatsniyah. Sedangkan mim adalah

huruf tambahan. Mim sebagai tambahan karena lafadz **رَبِحْتُمَا** itu menyimpan dhamir **صَا**.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yang menjawab dengan benar sebanyak 7 responden dari angkatan 1995, 8 responden dari angkatan 1996 dan 5 responden dari angkatan 1997. Yang memilih **رَبِحْتِ** (a) sebagai jawabannya sebanyak 2 responden dari angkatan 1995, 1 responden dari angkatan 1996 dan 5 responden dari angkatan 1997. **رَبِحْتِ** (b), tak satupun yang memilihnya baik dari angkatan 1995, 1996 dan angkatan 1997. Sedangkan **رَبِحْتُمْ** (c) dari angkatan 1995 terdapat 1 responden yang memilihnya, angkatan 1996 1 responden sedangkan angkatan 1997 tidak memberikan pilihannya.

Untuk jawaban no. 9, yang benar adalah:

أَنَا مِنَ الْكُفَّارِ، وَلِذَلِكَ ... أَمَامَ الْفَضْلِ (لَسْتُكُمْ وَحْدَهُ) ج: قُمْتُ

Pada soal ini terdapat petunjuk bahwa jawaban yang dibutuhkan adalah fiil madhi bentuk mutakallim wahda. Di antara alternatif jawaban yang disajikan, yang sesuai dengan petunjuk adalah **قُمْتُ**. Berarti yang memberikan jawaban selainnya dianggap salah. Ta' pada lafadz **قُمْتُ** dibaca rafa' atau dhamma karena lafadz ini mengandung dhamir fail **أَنَا**.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yang memberikan jawaban dengan benar sebanyak 9 responden dari angkatan 1995, 10 responden dari angkatan 1996 dan 5 responden dari angkatan 1997. Yang memberikan pilihannya pada alternatif jawaban lainnya adalah 1 responden dari angkatan 1995 memilih **أَنَا قَامُوا**, 2 responden dari angkatan 1997 sedangkan tak satupun responden dari angkatan 1996 yang memilih alternatif jawaban ini

sebagai pilihannya. Pada bagian **ب) قَامَتْ** tak satupun responden yang memilihnya dari tiga angkatan tersebut. Adapun **د) قُضِيَ** dipilih oleh 3 responden dari angkatan 1997 sedangkan angkatan 1995 dan angkatan 1996 tidak ada yang memilih alternatif jawaban ini.

Untuk jawaban no. 10, yang benar adalah:

... فِي الْمَكْتَبَةِ (لِلْمُتَكَلِّمِ مَعَ الْغَيْرِ أَوْ الْمُعْظِمِ) ج) تَجَمُّعٌ

Pada soal ini terdapat petunjuk bahwa jawaban yang dibutuhkan adalah fiil mudhari bentuk mutakallim maal ghair. Di antara alternatif jawaban yang disajikan, yang sesuai dengan petunjuk adalah **ج) تَجَمُّعٌ**. Berarti yang memberikan jawaban selainnya dianggap salah. Nun pada lafadz **تَجَمُّعٌ** menunjukkan arti mutakallim maal ghair, nun ditentukan pada bentuk ini karena mencocoki pada nunnya lafadz **تَجَمُّعٌ**.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar pada angkatan 1995 sebanyak 6 responden, angkatan 1996 terdapat 3 responden dan angkatan 1997, 3 responden. Adapun pada alternatif jawaban lainnya yaitu **أ) يَجْمَعُ**, yang memberikan pilihannya hanyalah angkatan 1996 sebanyak 2 responden sedangkan angkatan 1995, tidak memberikan pilihannya.

Dipilih oleh 1 responden pada angkatan 1995, angkatan 1997 sebanyak 3 responden yang memilih. Adapun **ب) تَجَمُّعٌ** yang memilih adalah 3 responden pada angkatan 1995, 5 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997.

Untuk jawaban no. 11 yang benar adalah:

الْمُسْتَقْبِلُونَ... إِلَى الْمَحْطَةِ الْقِطَارِ : أ) جَاءُوا

المُسْتَقْبِلُونَ adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis jamak mudzakkar ghaib. Bentuk fiil madhi yang sesuai dengan fail tersebut adalah جَاءُوا. Wawu pada lafadz جَاءُوا, untuk membedakan antara mufrad, tatsniyah dan jamak.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 9 responden pada angkatan 1995, 8 responden pada angkatan 1996 dan 7 responden dari angkatan 1997. Yang memberikan pilihannya pada alternatif jawaban lainnya adalah ب, جَاءَ pada angkatan 1995 sebanyak 1 responden, angkatan 1996 sebanyak 1 responden dan angkatan 1997 sebanyak 3 responden. ج, جَاءَتْ Hanya dipilih oleh 1 responden yaitu dari angkatan 1996. Untuk د, جِئْنَا tidak terdapat responden yang memilihnya.

Untuk jawaban no. 12, yang benar adalah:

يَا تَلْمِذَانِ ... دَرَسَكُمَا . ا۱ اُنظُرَا

يَا تَلْمِذَانِ adalah fail dari kalimat di atas. Karena ia didahului يَا huruf nida (panggilan) maka digolongkan ke dalam jenis tatsniyah muannats/mudzakkar ghaib/ghaiba. Bentuk fiil amar yang sesuai adalah ا۱ اُنظُرَا. Alif pada lafadz adalah tanda untuk membedakan antara bentuk mufrad, tatsniyah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 6 responden pada angkatan 1995, 5 responden pada angkatan 1996 dan 4 responden pada angkatan 1997. Adapun yang memberikan pilihannya pada alternatif jawaban lainnya adalah ب, اُنظُرِي sebanyak 1 responden pada angkatan 1995, 2 responden pada angkatan 1996 dan 7 responden pada angkatan 1997. ج, اُنظُرْنَ yang memilih sebanyak

1 responden pada angkatan 1995, 2 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997. Sedangkan yang memberikan pilihannya pada (د) أَنْظُرُ, sebanyak 2 responden pada angkatan 1995, 1 responden pada angkatan 1996 dan angkatan 1997.

Untuk jawaban no. 13, adalah: ... الْمَرْأَةُ (ب) تَرَقُّصُ

الْمَرْأَةُ adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis mufrad muannats ghaibah. Bentuk fiil mudhari yang sesuai dengan fail adalah (ب) تَرَقُّصُ. Ta' pada lafadz تَرَقُّصُ adalah tanda muannats.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 9 responden pada angkatan 1995, 8 responden pada angkatan 1996 dan 6 responden pada angkatan 1997. Yang memberikan pilihannya pada alternatif jawaban lainnya adalah (ا) يَرْقُصُ dipilih oleh 1 responden pada masing-masing angkatan. Sedangkan pada (ج) تَرَقَّصَانِ tidak terdapat satupun responden yang memilihnya. Untuk (د) تَرَقُّصُنَّ dipilih oleh 1 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997. Sedangkan angkatan 1995 tidak memilih.

Untuk jawaban no. 14, yang benar adalah:

... الْأَوْلَادُ أَمَامَ الْمَنْصُودِ (ب) يَلْعَبُ

Susunan kalimat di atas adalah susunan jumlah fi'liyah. Oleh karena itu bentuk jamak dari fail tidak mempengaruhi bentuk fiil yang akan diletakkan kepadanya. Bentuk fiil yang sesuai adalah (ب) يَلْعَبُ. Ya' pada lafadz يَلْعَبُ ditentukan pada fiil mudhari untuk bentuk ghaib.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 9 responden pada angkatan 1995, 7 responden pada angkatan 1996 dan 6 responden pada angkatan 1997. Yang memberikan pilihan pada alternatif jawaban lainnya yaitu 1 responden pada angkatan 1996 yang memilih *أ. يَلْعَبَانِ*, begitupun pada *ه. تَلْعَبُ* hanya 1 responden yang memilih yaitu pada angkatan 1997. Sedangkan yang memilih *د. تَلْعَبَيْنِ*, 1 responden pada angkatan 1995, 2 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997.

Untuk jawaban no. 15, yang benar adalah:

صَتِي ... الْمَسْرُوفَاتِ (لِغُرْدٍ مَوْثِقٍ مُخَاطَبَةً) أ. شَدَفِعَيْنِ

Pada soal ini memberi petunjuk bahwa bentuk jawaban yang dibutuhkan adalah fiil mudhari bentuk mufrad muannats mukhatab. Di antara alternatif jawaban yang disajikan yang benar adalah *أ. تَدْفِعَيْنِ*. Ta' pada lafadz *تَدْفِعَيْنِ* adalah tanda khitab sedangkan ya' dhamir fail yang menunjukkan arti muannats.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar adalah 3 responden pada angkatan 1995, 3 responden pada angkatan 1996 dan 4 responden pada angkatan 1997. Yang memberi pilihan pada alternatif jawaban lainnya yaitu *ب. تَدْفَعُونَ* 2 responden pada angkatan 1996 dan 2 responden pada angkatan 1997 sedangkan angkatan 1995 tidak memberi pilihannya pada alternatif jawaban ini. *ج. تَدْفَعْنَ* yang memilih terdapat 6 responden pada angkatan 1995, 5 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997. Sedangkan pada *د. يَدْفَعْنَ* hanya 1 responden pada masing-masing angkatan.

Untuk jawaban no. 16, yang benar adalah:

... ذَلِكَ الرَّجُلُ (لِسُؤْتِهِ) ، (أ) لِيَقْرُصَ

Pada soal ini memberi petunjuk bahwa jawaban yang dibutuhkan adalah bentuk muannats. Di antara alternatif jawaban tersebut yang benar adalah لِيَقْرُصَ (أ) maka yang menjawab selainnya dianggap salah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab benar adalah 6 responden pada angkatan 1995, 7 responden pada angkatan 1996 dan 4 responden pada angkatan 1997. Yang memberikan pilihannya pada alternatif jawaban lainnya adalah لِيَقْرُصَ (ب) 3 responden pada angkatan 1995, 1 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997. Yang memberikan pilihan pada لِيَقْرُصَا (ج) hanya 1 responden yaitu pada angkatan 1996 sedangkan لِيَقْرُصُ (د) 2 responden pada angkatan 1996 dan 2 responden pada angkatan 1997. Pada angkatan 1995, tidak terdapat responden yang memilihnya.

Untuk jawaban no. 17, yang benar adalah: ... كِتَابَهُمَا (لِشَيْئَةٍ مَّدْرُغَائِبٍ) لِيَرُزَمَا

Pada soal ini memberi petunjuk bahwa jawaban yang dibutuhkan adalah bentuk tatsniyah mudzakkar ghaib. Di antara alternatif jawaban lainnya, yang benar adalah لِيَرُزَمَا (ب) berarti yang menjawab selainnya dianggap salah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 8 responden pada angkatan 1995, 6 responden pada angkatan 1996 dan 6 responden pada angkatan 1997. Yang memilih لِيَرُزَمَنْ (أ) 1 responden pada angkatan 1996 dan 1 responden pada angkatan 1997 sedangkan tidak terdapat responden yang memilih pada angkatan 1995. Pada alternatif jawaban لِيَرُزَمُوا (ج) tidak ada yang memilihnya pada angkatan 1995. Tetapi

terdapat 1 responden pada angkatan 1996 dan 2 responden pada angkatan 1997. Adapun **ذَلِ لِيَرْزُمَ** dipilih oleh 2 responden masing-masing 1 responden pada angkatan 1995 dan angkatan 1996 sedangkan pada angkatan 1997 terdapat 1 responden.

Untuk jawaban no. 18, yang benar adalah:

... الشَّرْطِيُّ النَّصَّ : (أ) يَفِيضُ

الشَّرْطِيُّ adalah fail dari kalimat di atas, digolongkan ke dalam jenis mufrad mudzakkar ghaib. Maka bentuk fiil mudhari yang sesuai dengan failnya itu adalah **يَفِيضُ** (أ.Ya' pada lafadz **يَفِيضُ** ditentukan untuk fiil mudhari bentuk ghaib.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket bahwa yang memberi jawaban dengan benar sebanyak 10 responden pada angkatan 1995, 6 responden pada angkatan 1996 dan 8 responden pada angkatan 1997. Untuk alternatif jawaban lainnya yaitu **بِاتَّقِبِيْنِ**, angkatan 1995 tidak memilih sedangkan angkatan 1996 terdapat 2 responden yang memilih dan 1 responden pada angkatan 1997. Untuk **ج تَقْبِيْهِ** angkatan 1995 dan angkatan 1997 tidak memberi pilihan, adapun yang memberi pilihan pada alternatif jawaban ini adalah pada angkatan 1996 yaitu 1 responden. Untuk **دَ يَقْبِيْهِمَا** hanya dipilih oleh 1 responden yaitu pada angkatan 1996.

Untuk jawaban no. 19, yang benar adalah:

فَتَحَّتَا : ب) فُتِحَتَا

Pada soal ini diminta untuk memberikan jawaban dari fiil madhi berbentuk mabni maf'ul untuk tatsniyah muannats. Jadi jawaban yang benar adalah Yang memberikan jawaban selainnya dianggap salah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 8 responden pada angkatan 1995, 8 responden pada angkatan 1996 dan 5 responden pada angkatan 1997. Yang memberikan pilihan pada alternatif jawaban lainnya adalah **اَفْتَحَا** sebanyak 1 responden pada angkatan 1995, 1 responden pada angkatan 1996 dan 2 responden pada angkatan 1997. Untuk **اَفْتَحَا** angkatan 1995 tidak memberi pilihan sedangkan angkatan 1996 1 responden yang memberikan pilihannya demikian pula angkatan 1997 sebanyak 2 responden. Untuk pilihan **اَفْتَحَمَ** angkatan 1995 dan angkatan 1997 memberikan pilihannya masing-masing 1 responden lain dengan angkatan 1996 yang tidak memberikan pilihannya.

Untuk jawaban no. 20, yang benar adalah:

مَسَحَ (ج) مَسَحَ

Pada soal ini diminta untuk memberikan jawaban yang berbentuk fiil madhi berbentuk mabni maf'ul untuk mufrad mudzakkar ghaib. Jadi jawaban yang benar adalah **مَسَحَ**. Yang memberikan jawaban selainnya dianggap salah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 7 responden pada angkatan 1995, 6 responden pada angkatan 1996 dan 5 responden pada angkatan 1997. Adapun yang memilih alternatif jawaban lainnya yaitu **اَفْتَحَمْتُ** sebanyak 1 responden pada

angkatan 1995, 3 responden pada angkatan 1996 dan 1 responden pada angkatan 1997. Untuk **ب) مَسِيحًا** terdapat 2 responden pada angkatan 1995 demikian pula pada angkatan 1997 sedangkan angkatan 1996 tidak memberi pilihannya. Untuk **د) مَسِيحَتِ** dipilih oleh 1 responden pada angkatan 1996 dan 2 responden pada angkatan 1997 sedangkan angkatan 1995 tidak memberi pilihan.

Untuk jawaban no. 21, yang benar adalah:

يَا صُلَّابُ ... الدَّرَسِ : (أ) اُكْتُبُوا

الْقُلَّابُ adalah fail dari kalimat di atas. Karena didahului huruf nida (panggilan), maka **يَا صُلَّابُ** digolongkan ke dalam jenis mukhatab. **الْقُلَّابُ** adalah jamak dari **طَالِبٌ** dan masuk pada susunan kalimat jumlah ismiyah maka mempengaruhi bentuk fiil yang akan dilekatkan padanya dengan bentuk jamak mudzakkar ghaib. Untuk fiil amar yang sesuai adalah **اُكْتُبُوا (أ)**.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar adalah 8 responden pada angkatan 1995, 10 responden pada angkatan 1996 dan 7 responden pada angkatan 1997. Untuk alternatif jawaban lainnya yaitu **اُكْتُبِي** dipilih oleh 1 responden pada angkatan 1995, angkatan 1996 tidak memilih sedangkan pada angkatan 1997 sebanyak 2 responden. Untuk **ع) اُكْتُبَا** hanya dipilih oleh 1 responden yaitu pada angkatan 1997. Demikian pula **د) اُكْتُبِنَا** hanya 1 responden pada angkatan 1995.

Untuk jawaban no. 22, yang benar adalah:

يَا مَرْيَمُ ... اَلْكِتَابَ بِصَوْتِ عَالٍ : (د) اِمْرِي

يَا مُرِيْمُ adalah fail dari kalimat di atas digolongkan ke dalam jenis mufrad muannats ghaib tetapi karena didahului يَا huruf nida (panggilan) maka menjadi mukhatabah. Oleh karena itu fiil amar yang sesuai adalah (ذ) اِقْرِيْ.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang memberikan jawaban yang benar adalah sebanyak 7 responden pada angkatan 1995, 9 responden pada angkatan 1996 dan 6 responden pada angkatan 1997. Adapun yang memilih alternatif jawaban lainnya adalah, (ا) اِقْرَأْ 3 responden pada angkatan 1995, tidak terdapat pada angkatan 1996 sedangkan angkatan 1997 1 responden. (ب) اِقْرُؤْ 1 responden pada angkatan 1996, angkatan 1997 2 responden sedangkan angkatan 1995 tidak memberi pilihannya. Untuk (ج) اِقْرَأْنِ yang memilih sebanyak 1 responden pada angkatan 1997, sedangkan angkatan 1995 dan angkatan 1996 tidak memilih.

Untuk jawaban no. 23, jawaban yang benar adalah:

يَشْرَبُوْنَ , (ج) يَشْرَبُوْنَ

Pada soal ini diminta untuk memberikan jawaban dari fiil mudhari berbentuk mabni ma'ul sesuai dengan jenisnya yaitu jamak mudzakkar ghaib. Jadi jawaban yang benar adalah (ج) يَشْرَبُوْنَ. Yang memberikan jawaban selainnya dianggap salah.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar adalah sebanyak 6 responden pada angkatan 1995, 6 responden pada angkatan 1996 dan 4 responden pada angkatan 1997. Adapun yang memilih alternatif jawaban lainnya yaitu (ا) تَشْرَبِيْنَ sebanyak 2 responden pada angkatan 1995, 2 responden pada angkatan 1996 dan 5 responden pada angkatan 1997.

بِشْرِبِينَ (ب) sebanyak 1 responden demikian pula pada angkatan 1997 sebanyak 1 responden sedangkan angkatan 1995 tidak terdapat responden yang memilih. Untuk يَشْرِبُ (ذ) sebanyak 3 responden pada angkatan 1995, 2 responden pada angkatan 1996. Angkatan 1997 tidak ada yang memilih.

Untuk jawaban no. 24, jawaban yang benar adalah:

يَا أَحْمَدُ ... أَمَامَ أَصْنَائِكَ : (ر) وَإِجْلِسْ

يَا أَحْمَدُ adalah fail dari kalimat di atas yang termasuk kedalam jenis ghaib.

Tetapi karena didahului يَا huruf nida (panggilan) maka menjadi bentuk khitob sehingga jenis fail ini digolongkan ke dalam bentuk mufrad mudzakkar mukhatab. jadi fiil amar yang sesuai ialah (أ) إِجْلِسْ.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang memberikan jawaban dengan benar adalah sebanyak 9 responden pada angkatan 1995, 8 responden pada angkatan 1996 dan 9 responden pada angkatan 1997. Yang memberikan pilihan pada alternatif jawaban lainnya adalah بِإِجْلِسْ (ب) sebanyak 1 responden sedangkan angkatan 1996 dan 1997 tidak terdapat responden yang memilihnya. إِجْلِسُوا (ج) terdapat 1 responden yang memilih pada angkatan 1996, demikian pula angkatan 1997 1 responden sedangkan angkatan 1995 tidak memberi pilihan. Untuk إِجْلِسْ (ذ) dipilih oleh 1 responden pada angkatan 1996, angkatan 1995 dan angkatan 1997 tidak memilihnya.

Untuk jawaban no. 25, jawaban yang benar adalah:

رُئِبُ ... الدُّرُسُ، (ب) تَقْرَأُ

رُئِبُ adalah fail dari kalimat di atas digolongkan ke dalam jenis mufrad muannats ghaibah. Maka fiil mudhari sesuai dengan failnya adalah (ب) تَقْرَأُ

Ta' pada lafadz **تَقْرَأُ** untuk membedakan antara bentuk muannats dan mudzakkar.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 10 responden pada angkatan 1995, 8 responden pada angkatan 1996 dan 7 responden pada angkatan 1997. Yang memilih alternatif jawaban lainnya adalah **يَقْرَأُ** (أ), 1 responden pada angkatan 1996, 2 responden pada angkatan 1997 sedangkan angkatan 1995 tidak memilih. Pada alternatif jawaban **يَقْرَأُونِ** (ب) tidak terdapat satupun responden yang memilih. Untuk **يَقْرَأُنَّ** (د) dipilih oleh 1 responden pada angkatan 1996 dan 1 responden pada angkatan 1997. Dari angkatan 1995 tidak memilihnya.

Untuk jawaban no. 26, 27, 28, 29 dan 30 adalah soal pengisian.

أَحْمَدُ ... إِمَامَ أَصْحَابِهِ (شَعَرَ)

Jawaban yang benar untuk no. 26 adalah:

Jawaban yang dibutuhkan pada soal isian di atas adalah bentuk fiil madhi. Maka jawaban yang benar adalah **شَعَرَ**.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 6 responden pada angkatan 1995, 5 responden pada angkatan 1996 dan 7 responden pada angkatan 1997.

Jawaban yang benar untuk no. 27 adalah:

عَاطِمَةُ وَمَرْيَمُ ... فِي الْفَصْلِ (تَرْمَدَانِ)

Jawaban yang dibutuhkan pada soal isian ini adalah bentuk fiil mudhari. Maka jawaban yang benar adalah **تَرْمَدَانِ**.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket ini bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 2 responden pada angkatan 1995, 1 responden pada angkatan 1996 demikian pula angkatan 1997 sebanyak 1 responden.

Jawaban yang benar untuk no. 28 adalah:

الْأَسْتَاذُ . . . مِنَ الْفَصْلِ (حَرَجَ)

Jawaban yang dibutuhkan pada soal isian ini adalah bentuk fiil madhi.

Maka jawaban yang benar adalah حَرَجَ .

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 6 responden pada angkatan 1995, 3 responden pada angkatan 1996 dan 6 responden pada angkatan 1997.

Jawaban yang benar untuk no. 29 adalah:

... يَا مَلِيٍّ إِلَى الْمَيْدَانِ (وَادَّهَبَ)

Jawaban yang dibutuhkan pada soal isian ini adalah bentuk fiil amar. Maka jawaban yang benar adalah وَادَّهَبَ .

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang menjawab dengan benar sebanyak 6 responden pada angkatan 1995, 4 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997.

Jawaban yang benar untuk no. 30 adalah:

... الطَّبَايِشِيرِ مِنَ الْمَكْتَبِ (يَسْقُطُ)

Jawaban yang dibutuhkan pada soal isian ini adalah bentuk fiil amar. Maka jawaban yang benar adalah (يَسْقُطُ)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket bahwa yang memberikan jawaban yang benar sebanyak 6 responden pada angkatan 1995, 4 responden pada angkatan 1996 dan 3 responden pada angkatan 1997.

4.6 Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada Angkatan 1995 Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Unhas

Tabel X

Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil
pada Angkatan 1995 Sastra Asia Barat
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Responden (N:10)	Tes pilihan ganda			Tes pengisian			Total Nilai	Kriteria
	Jb	Js	Nilai	Jb	Js	Nilai		
1.	15	10	30	3	2	30	60	Cukup
2.	17	8	34	4	1	40	74	Memuaskan
3.	19	6	38	4	1	40	78	Memuaskan
4.	19	6	38	4	1	40	78	Memuaskan
5.	23	2	46	4	1	40	86	Sangat Memuaskan
6.	25	0	50	5	0	50	100	Sangat Memuaskan
7.	25	0	50	5	0	50	100	Sangat Memuaskan
8.	10	15	20	-	-	-	20	Sangat Kurang
9.	18	7	36	4	1	40	76	Memuaskan
10.	14	11	28	4	1	40	68	Cukup

Keterangan : N : Jumlah Responden

Jb : Jawaban yang benar

Js : Jawaban yang salah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden angkatan 1995 memiliki kemampuan yang variatif. Terdapat 3 responden atau 30 % yang masuk kriteria *Sangat memuaskan* dengan nilai masing-masing 86, 100 dan 100, 4 responden atau 40 % yang masuk dalam kriteria *Memuaskan* dengan nilai masing-masing

74, 76, 78 dan 78, 2 responden atau 20 % yang masuk dalam kriteria *Cukup* dengan nilai 60,68. dan 1 responden atau 10 % yang masuk kriteria *Sangat Kurang* dengan nilai 20.

Secara keseluruhan tingkat kemampuan penggunaan fiil dalam Bahasa Arab pada Angkatan 1995 mencapai nilai rata-rata 74,0.

4.7 Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada Angkatan 1996 Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Unhas

Tabel XI

Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil
pada Angkatan 1996 Sastra Asia Barat
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Responden (N:10)	Tes pilihan ganda			Tes pengisian			Total Nilai	Kriteria
	Jb	Js	Nilai	Jb	Js	Nilai		
1.	23	2	46	4	1	40	86	Sangat Memuaskan
2.	9	16	18	3	2	30	48	Kurang
3.	12	13	24	4	1	40	64	Cukup
4.	13	12	26	4	1	40	66	Cukup
5.	20	5	40	3	2	30	70	Memuaskan
6.	19	6	38	4	1	40	78	Memuaskan
7.	19	6	38	4	1	40	78	Memuaskan
8.	18	7	36	4	1	40	76	Memuaskan
9.	19	6	38	4	1	40	78	Memuaskan
10.	21	4	42	5	0	50	92	Sangat Memuaskan

Keterangan : N : Jumlah Responden
Jb : Jawaban yang benar
Js : Jawaban yang salah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden angkatan 1996, memiliki kemampuan yang variatif. Terdapat 2 responden atau 20 % yang masuk

kriteria *Sangat memuaskan* dengan nilai masing-masing 86 dan 92, 5 responden atau 50 % yang masuk dalam kriteria *Memuaskan* dengan nilai masing-masing 64 dan 66, 1 responden atau 10 % yang masuk dalam kriteria *Kurang* dengan nilai 48.

Secara keseluruhan tingkat kemampuan penggunaan bentuk fiil dalam Bahasa Arab pada Angkatan 1996, mencapai rata-rata 73,6.

4.8 Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada Angkatan 1997 Sastra Asia Barat Unhas

Tabel XII

Kemampuan Responden dalam Penggunaan Bentuk Fiil
pada Angkatan 1997 Sastra Asia Barat
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Responden (N:10)	Tes pilihan ganda			Tes pengisian			Total Nilai	Kriteria
	Jb	Js	Nilai	Jb	Js	Nilai		
1.	8	17	16	1	4	10	26	Sangat Kurang
2.	21	4	42	4	1	40	82	Sangat Memuaskan
3.	1	24	2	-	-	-	2	Sangat Kurang
4.	22	3	44	3	2	30	74	Memuaskan
5.	19	6	38	4	1	40	78	Memuaskan
6.	15	10	30	4	1	40	70	Memuaskan
7.	10	15	20	-	-	-	20	Sangat Kurang
8.	4	11	28	4	1	40	68	Cukup
9.	12	13	24	4	1	40	64	Cukup
10.	14	11	28	4	1	40	68	Cukup

Keterangan : N : Jumlah Responden
Jb : Jumlah jawaban yang benar
Js : Jumlah Jawaban yang salah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden angkatan 1997 juga memiliki kemampuan yang variatif. Terdapat 1 responden atau 10 % yang masuk

kriteria *Sangat memuaskan* dengan nilai 82,3 responden atau 30 % yang masuk dalam kriteria *Memuaskan* dengan nilai masing-masing 70, 74 dan 78, 3 responden atau 30 % yang masuk dalam kriteria *Cukup* dengan nilai masing-masing 64, 68 dan 68, 3 responden atau 30 % yang masuk kriteria *Sangat Kurang* dengan nilai masing-masing 2, 20 dan 26. Dari 10 responden tersebut tidak ada yang masuk dalam kriteria *Kurang*.

Secara keseluruhan tingkat kemampuan penggunaan fiil dalam Bahasa Arab pada angkatan 1997 mencapai rata-rata 55,2.

4.9 Tingkat Kemampuan dalam Penggunaan Bentuk Fiil pada 30 Responden Mahasiswa Sastra Asia Barat Fak. Sastra Unhas

Tabel XIII

Tingkat Kemampuan Dalam Penggunaan Bentuk Fiil
Pada 30 Responden Mahasiswa Sastra Asia Barat
Fak. Sastra Universitas Hasanuddin

No.	Kriteria	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1.	Sangat Memuaskan	6	20
2.	Memuaskan	10	33,3
3.	Cukup	7	23,3
4.	Kurang	3	10
5.	Sangat Kurang	4	13,3
	Total	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 6 responden yang masuk kriteria *Sangat memuaskan* atau 20 %, 10 responden yang masuk kriteria *Memuaskan* atau 33,3 %, 7 responden yang masuk kriteria *Cukup* atau 23,3 %. 3 responden yang masuk kriteria *Kurang* atau 10,0 %, dan 4 responden yang masuk kriteria *Sangat Kurang* atau 13,3 %.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa mahasiswa Sastra Asia Barat angkatan 1995, 1996 dan angkatan 1997 masih dijumpai kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk fiil baik fiil madhi, fiil mudhari dan fiil amar. Kesalahan tersebut berupa ketidaksesuaian antara fail dan penempatan fiilnya.

Dari hasil penelitian, menunjukkan tingkat tertinggi dalam kemampuan penggunaan bentuk fiil oleh mahasiswa Sastra Asia Barat angkatan 1995 yaitu pada kriteria *Sangat memuaskan* dan *Memuaskan* dengan tingkat pencapaian 70 %. Untuk angkatan 1996, menunjukkan tingkat kemampuan penggunaan bentuk fiil yaitu pada kriteria *Sangat Memuaskan* dan *Memuaskan* dengan tingkat pencapaian 70 %. Sedangkan pada angkatan 1997, menunjukkan bahwa kriteria *Sangat Memuaskan* dan *Memuaskan* hanya mencapai 40 %.

Secara umum tingkat kemampuan penggunaan bentuk fiil pada 30 responden di tiga angkatan (1995, 1996 dan 1997) mahasiswa Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin pada kriteria *Sangat Memuaskan* dan *Memuaskan* mencapai 23,3 %, pada kriteria *Cukup* 23,3 %, pada kriteria *Kurang* dan *Sangat kurang* sebanyak 23,3 %.

5.2 Saran-saran

Agar kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk fiil tidak akan dijumpai lagi, hendaknya selalu memperhatikan dengan cermat perubahan-perubahan fiil berdasarkan waktunya (madhi, mudhari atau amar), jenisnya (muannats atau mudzakkar) dan jumlahnya (mufrad, tatsniyah atau jamak). Selanjutnya kemampuan penggunaan bentuk fiil meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. 1989. Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nazham Almaqsud Berikut Penjelasannya. Cet. IV. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- _____. 1995. Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrith. Cet. 6. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Al-Jarim, Ali dan Mustafa Amin. 1991. An-Nahwu Wadlil (Tata Bahasa Arab). Jil. 2. Alih bahasa Moh. Ismail. Surabaya: Al Ma'arif Surabaya.
- Al Ghulayaini, Mushthafa. 1992. Jamiud Durusil Arabiyyah. Jil. I. (Dialihbasakan oleh Drs. Moh. Zuhri dkk). Semarang: CV. Asy syfa' Semarang.
- Al Kalali, Asad M. 1995. Kamus Indonesia Arab. Cet. VI. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Arsyad, Azhar. 1995. Eksistensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. (Makalah) pada Seminar Regional Fakultas Adab IAIN Ujung Pandang.
- Djuha, Djawahir. 1995. Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu) Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah Berikut Penjelasannya. Cet. 3. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Fadhil dan Alamatul Kamil. Amtsilatut Tashrifiyah. Jombang.
- Hadi, Syamsul. 1994. Peranan Bahasa Arab dalam Komunikasi Internasional. (Makalah) pada Seminar Bahasa Arab Ikatan Mahasiswa Sastra Asia Barat UGM Yogyakarta.
- Hamid, Abu Manaf. 1995. Pengantar Ilmu Shofor Istilah-Lughawi. Jawa Timur: Fathul Muftadiin Prambon Nganjuk.
- Irbabullah dan Dja'far. 1971. Nahwu dan Sharaf. Jil. IV. Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Jamian M. Arifin. 1986. Kursus Cepat Bahasa Arab. Jil. III. Lamongan: CV. Bintang Pelajar.
- _____. 1986. Kursus Cepat Bahasa Arab. Jil. IV. Lamongan: CV. Bintang Pelajar.

- Kadir B, Abd Dkk. 1996. Pedoman Penulisan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Skripsi.
Ujung Pandang: Fakultas Sastra Unhas.
- Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Cet. 3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara
Penterjemah/Pentafsir Alqur'an Jakarta.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

ANGKET

Tentang Penggunaan Bentuk Fiil Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

PETUNJUK UMUM:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) dari salah satu jawaban yang Anda pilih dan dimohon agar tidak bekerja sama
2. Kerjakan setiap pertanyaan baik tes pilihan ganda ataupun tes pengisian
3. Tulislah tahun angkatan Anda di sudut kanan atas lembaran ini sebelum menjawab pertanyaan
4. Lembar pertanyaan ini sekaligus merupakan lembar jawaban
5. Anda tidak perlu ragu memilih jawaban.
6. Pertanyaan yang kurang jelas ditanyakan kepada pelaksana

A. TANGGAPAN RESPONDEN

1. Apakah Anda menganggap bahwa pelajaran Bahasa Arab:
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak penting
2. Setelah melewati sekitar 2 tahun lebih menekuni Bahasa Arab di jurusan Sastra Asia Barat, perhatian Anda dalam mempelajarinya:
 - a. Besar
 - b. Biasa-biasa saja

- c. Sekedarnya
- d. Tidak ada sama sekali

3. Menurut Anda tentang pelajarang Bahasa Arab

- a. Sangat sulit
- b. Sulit
- c. Biasa-biasa saja
- d. Mudah

4. Dalam upaya memahami dan menguasai Bahas Arab, cara yang Anda tempuh:

- a. Kursus tambahan
- b. Cukup dalam perkuliahan
- c. Bergabung dalam kelompok belajar
- d. Memperbanyak jadwal belajar (belajar sendiri)
- e. Tidak perlu

5. Jawablah pertanyaan berikut ini (bisa lebih dari satu)

a. Kata (Kalam) dalam Bahasa Arab terbagi berapa, sebutkan!

.....
.....

b. Fiil terbagi berapa, sebutkan!

.....
.....

c. Sebutkan Jenis isim yang Anda ketahui!

.....
.....

d. Sebutkan jenis huruf yang Anda ketahui!

.....
.....

6. Apakah sebelumnya Anda pernah mempelajari Bahasa Arab, baik di jenjang pendidikan formal ataupun non formal?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Jika jawaban Anda pada no. 6 (Ya), apakah pada waktu itu Anda mempelajari tentang penggunaan fiil?
- Ya
 - Tidak
8. Apakah kesulitan yang Anda temui dalam berbahasa Arab (tulisan)? (Khusus no. 8, jawaban boleh lebih dari satu)
- Pada penggunaan bentuk fiil
 - Pada penggunaan isim
 - Pada penggunaan harakat
9. Jika kesulitan itu terletak pada penggunaan bentuk fiil, penyebabnya adalah:
- Karena penggunaannya berubah-ubah
 - Karena belum menguasai betul penggunaan bentuk fiil
 - Karena belum tahu sama sekali
10. Menurut Anda, letak kesulitan penggunaan bentuk fiil yang berubah-ubah adalah:
- Dengan memperhatikan bentuk waktunya, bentuk fiil mudhari (sekarang), fiil madhi (lampau) dan Amar (perintah)
 - Dengan memperhatikan bentuk muannats atau mudzakkarnya
 - Dengan memperhatikan bentuk mufrad, tatsniyah atau jamaknya

B. PENGGUNAAN BENTUK FIIL

١. يَا أَحْمَدُ ، مَاذَا فِي الْمَحَانُوتِ ؟

أ. أَكَلْتُ

ب. أَكَلْتُ

ج. أَكَلْ

د. أَكَلَا

٢. الطَّالِبَاتُ النَّصِيحَةَ

أ. سَمِعْنَ

ب. سَمِعْنَ

ج. سَمِعُوا

د. سَمِعْتُ

٣. فَأَطِئِي وَ مَرِّمِ الْمُعْطَقَ

أ. لَبِئَا

ب. لَبِئَا

ج. لَبِئُوا

د. لَبِئْتُ

٤. أَمِينُ الصُّنْدُوقِ قَائِمَةٌ الْمُرْتَبَاتِ

أ. أَخَذُوا

ب. أَخَذَ

ج. أَخَذْتُمْ

د. أَخَذْتُ

٥. أَلطَّابُ لِبَانِ الْمَحْفَظَةِ فِي كُلِّ يَدِيهِمْ

أ. مَسَكْنَ

ب. مَسَكَا

ج. مَسَكْتُ

د. مَسَكْتُ إلى مَنْ بَعْدَ إِعْطَاءِ الْفُلُوسِ (لِيَجْمَعَ مَذَكَّرَهُ مُعَا طَبِ)

أ. شَكَرْتُ

ب. تَشَكَّرُونَ

ج. شَكَرْتُنْ

د. شَكَرْتُ

٧. الْمَرْأَةُ مِنَ الْمَشِي.

أ. تَعِبْتُ

ب. تَعِيَا

ج. تَعِينَا

د. تَعِبْتُ

٨. هَلْ فِي التَّعَلُّمِ يَا مُحَمَّدُ وَ سَعِيدُ ؟

أ. رَبِحْتُ

ب. رَبِحْتِ

ج. رَبِحْنَا

د. رَبِحْتُمْ

٩. أَنَا مِنَ الْكَسَلَاءِ وَ لِذَا لَيْكَ أَمَامَ الْفَسَلِ (لِمُتَكَلَّمِ وَخَدَهُ)

أ. قَامُوا

ب. قَامَتْ

ج. قُمْتُ

د. قُمْنَ

١٠. فِي الْمَكْتَبَةِ (لِلْمُتَكَلَّمِ مَعَ الْغَيْرِ أَوْ الْمُعْظَمِ)

أ. يَجْمَعُ

ب. تَجْمَعُ

ج. نَجْمَعُ

د. اِجْتَمَعِي
١١. الْمُسْتَقْبِلُونَ..... إِلَى الْمَحَطَّةِ الْفِطَارِ

أ. جَاءُوا

ب. جَاءَ

ج. جَاءَتْ

د. جُنَّ

١٢. يَا يَلْمِيزَانِ ذَرَّ سَكْمًا

أ. أَنْظُرَا

ب. أَنْظِرِي

ج. أَنْظِرْنَ

د. أَنْظُرْ

١٣. الْمَرْأَةُ

أ. تَرَقُّصُ

ب. تَرَقُّصٌ

ج. تَرَقُّصَانِ

د. تَرَقُّصِنَ

١٤. الْأَوْلَادُ أَمَامَ الْفَصْلِ

أ. يَلْعَبَانِ

ب. يَلْعَبُ

ج. تَلْعَبُ

د. تَلْعَبِينَ

١٥. مَتَى الْمَسْرُوقَاتِ (لِمُفْرَدٍ مُنْتَهٍ مَحَا طَبِقَ)

أ. تَدَّ فَعِينِ

ب. يَدَّ فَعُونَ

ج. تَدَّ فَعْنِ

د. يَدْفَعَنَّ ١٦ ذَا لِكَ الرَّجُلِ (مُنْفَتْ)

أ. لِنَقْرُصَنَّ

ب. لِيَقْرُصَنَّ

ج. لِيَقْرُصَا

د. لِيَقْرُصَنَّ

١٧ كِنَا بَهُمَا (لِتَنْتِيهٍ مُذَكَّرٍ غَايِبٍ)

أ. لِيَرْزُمَنَّ

ب. لِيَرْزُمَا

ج. لِيَرْزُمُوا

د. لِيَرْزُمَنَّ

١٨ الشَّرْطِيُّ اللَّصُّ

أ. يَقْبِضُ

ب. تَقْبِضِينَ

ج. تَقْبِضُ

د. يَقْبِضَانِ

١٩. فَتَحْنَا

Bentuk majhul (mabni maf'ul) dari fiil madhi diatas untuk tatsniyah muannats

adalah....

أ. فَتَحَا

ب. فَتِحْنَا

ج. فَتَحْنَا

د. فَتَحْتُمْ

٢٠. مَسَحَ

Bentuk majhul (mabni maf'ul) dari fiil madhi diatas untuk mufrad muzakkar ghaib

adalah

أ. مَسَحْتُ

ب. مَسَحَا

ج. مَسَحَ

د. مَسَحْتِ

٢١. يَا طُلَّابُ، الدَّرْسِ

أ. اُكْتُبُوا

ب. اُكْتُبِي

ج. اُكْتُبْنَا

د. اُكْتُبْنَا

٢٢. يَا مَرِيْمُ، الْكِتَابَ بِصَوْتِ عَالٍ

أ. إِقْرَأْ

ب. إِقْرَأُوا

ج. إِقْرَأِي

د. إِقْرَأِي

٢٣. يَشْرَبُونَ

Bentuk majhul (mabni maful) dari fiil mudhari diatas adalah

أ. تَشْرَبِينَ

ب. يَشْرَبِينَ

ج. يَشْرَبُونَ

د. يَشْرَبُ

٢٤. يَا أَحْمَدُ، أَمَا أَصْحَا بِكَ

أ. اجْلِسْ

ب. اجْلِسِي

ج. اجْلِسُوا

- د. اجلسي
 ٢٥. زينب الدرس
 ا. يقرأ
 ب. تقرأ
 ج. يقرؤون
 د. يقرآن

Isilah titik-titik di bawah ini berdasarkan dari fiilnya masing-masing!

٢٦. أحمد أمام أصحابه (يشعر)
 Ke bentuk fiil madhi
 ٢٧. فاطمة و مريم في الفصل (رقد)
 Ke bentuk fiil mudhari
 ٢٨. الأستاذ من الفصل (يخرج)
 Ke bentuk fiil madhi
 ٢٩. يا علي إلى الميدان (يدهب)
 Ke bentuk fiil amar
 ٣٠. الطبا شير من المكتب (سقط)
 Ke bentuk fiil mudhari

oOo